

**PERAN ORANG TUA ASUHAN PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK
HARAPAN BANGSA KALIANDA DALAM UPAYA
PEMBENTUKAN KARAKTER MUSLIM**

Skripsi

Diajukan Untuk di Melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna
Memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.P.d)
Dalam ilmu tarbiyah dan keguruan

Oleh :

BENI YANTO

NPM : 1411010271

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUG**

1439 H / 2018 M

**PERAN PANTI ASUHAN YATIM PIATU UNIT PELAKSANA TEKNIS
DAERAH PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK HARAPAN BANGSA
KALIANDA DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER MUSLIM**

Skripsi

Diajukan Untuk di Melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna
Memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.P.d)
Dalam ilmu tarbiyah dan keguruan

Oleh :

BENI YANTO

NPM : 1411010271

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

Pembimbing II : Hj. Siti Zulaikah M.Ag

**FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUG**

1439 H / 2018

ABSTRAK

PERAN ORANG TUA ASUH PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK HARAPAN BANGSA KALIANDA DALM UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER MUSLIM

Oleh :

Beni Yanto

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya permasalahan yaitu penyebab anak asuh mempunyai karakter muslim yang kurang baik terutama adalah tabiat, latar belakang keluarga mereka dan juga lingkungan sekitar tempat tinggal, mengawasi lingkungan bermain anak asuh dan memberikan mereka kasih sayang serta keteladanan untuk mempunyai karakter yang lebih baik. mengingat remaja adalah aset yang berharga sebagai generasi penerus bangsa, untuk mengetahui hal-hal yang menjadi penyebab timbulnya karakter yang kurang baik dan upaya orang tua asuh dalam menanggulangnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagai mana peran orang tua asuh panti sosial asuhan anak harapan bangsa kalianda dalam upaya pebentukan karakter muslim dan apa yang menjadi kendala serta Solusi dalam pembentukan karakter muslim di Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda

jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus, sedangkan dalam pengumpulan data diperlukan metode observasi, interview dan dokumentasi. Serta dalam menganalisa data yang terkumpul penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran panti asuhan dalam membentuk karakter muslim sudah bisa dikatakan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya sikap orang tua yang selalu memperhatikan dan mengawasi lingkungan bermain anak-anak asuh, mengajarkan ibadah dan akhlak dengan menggunakan metode pembiasaan dan metode lainnya, serta memberikan contoh atau teladan yang baik kepada anak-anak asuh.

Kata kunci : peran orang tua asuh, anak asuh, karakter muslim.



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎(0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul : PERAN ORANG TUA ASUH PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK
HARAPAN BANGSA KALIANDA DALAM UPAYA
PEMBENTUKAN KARAKTER MUSLIM**

**Nama : Beni Yanto
NPM : 1411010271
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan.**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN RadenIntan Lampung.**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.P.d
NIP.195608101987031001**

**Hj. Siti Zulaikah, M.A.g
NIP.197506222000032001**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI**

**Dr. Iman Syafe'I, M.Ag
NIP.1965021919980311002**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : **PERAN ORANG TUA ASUH PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK**
HARAPAN BANGSA KALIANDA DALAM UPAYA
PEMBENTUKAN KARAKTER MUSLIM

Nama : **Beni Yanto**
NPM : **1411010271**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan.**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN RadenIntan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.P.d
NIP.195608101987031001

Hj. Siti Zulaikah, M.A.g
NIP.197506222000032001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. Imam Syafe'l, M.Ag
NIP.1965021919980311002

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ



Artinya :

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS Al-Mujadalah (11):

58)

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Sepasang mutiara hati yang memancarkan cinta kasih sayang yang tak pernah usai yang selalu aku sayangi dengan segenap hati dan sesuci do'a Almarhum ayah handa Abdullah dan Almarhumah ibunda Maskiah.
2. Kepada kakek dan nenek ku tercinta yang membimbing dan selalu menasehatiku.
3. Bang Rudi dan Mba ica yang selalu memberi motivasi dan semangat dari awal masuk kuliah hingga sampai saat ini.
4. Guru-guru dan pengasuh panti sosial asuhan anak harapan bangsa kalianda yang telah membimbing dan menasehatiku selama menjadi anak asuh panti sosial asuhan anak harapan bangsa kalianda.
5. teman-teman di kelas E angkatan 2014 pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu baik secara materil ataupun non materil terimakasih atas kebersamaan dan pengalaman selama kita duduk di kelas dan ruangan yang sama.
6. Serta teman-teman di kontrakan yang seiman seperjuangan M. Agus Sugiharto, dani Pranata, Alan Prabowo, Suseno, Gobi Rahmad Fauzi, Wahyu Setiawan, Ahmad Islahuddaroini, Deni, suheri terimakasih atas kebersamaan dan motivasi kalian semoga kita bisa tetap bisa bersilaturrohim.

RIWAYAT HIDUP

Beni yanto lahir di serang pada tanggal 15 februari 1994. Ia lahir dari pasangan Bapak Abdullah dan Ibu Maskiah ia merupakan anak ke dua dari dua bersaudara.

Riwayat pendidikan ia tempuh di SDN 2 Cunggu Kalianda Lampung Selatan dari Tahun 2000-2006, kemudian ke SMP Muhammadiyah Kedaton Kalianda Lampung Selatan Tahun 2006-2007, ke Pendok Pesantren Miftahul Hudda 606 Tahun 2007-2008, ke MTS N 1 Lampung Selatan dan Lulus Pada tahun 2011, kemudian melanjutkan ke MAN 1 Lampung selatan dengan mengambil Jurusan IPA dan lulus pada tahun 2014, kemudian pendidikan tingginya dilanjutkan ke perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan di Selesaikan Pada Tahun 2018.

Selama Menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung ia tidak mengikuti UKM di karnakan Sepulang Kuliah bekerja untuk mencari tambahan biaya kuliahnya ia pernah bekerja di toko Foto copy tanjung senang, toko cicin Mas dan perak Kemuning Silver di Sultan Agung Serta Karyawan waiters di Restoran korea Plate-o Transmart cervour Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, taufik serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Sholawat serta salam selalu senangtiasa terlimpahkan kepada sebaik-baik kekasih Allah, yakni Nabi Muhammad SAW, yang telah menyebarkan agama kebenaran sehingga kita mendapat menikmati manisnya agama islam sebagai agama *Rohmatan Lil Alamin*.

Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karna terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis. Akan tetapi berkat rahmat Allah SWT dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dalam skripsi ini penulis dengan tulus menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta seluruh jajaran dan Stafnya.
2. Bapak Dr. Imam Syafi'i, M.Ag, Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Hj. Siti Zulaikah, M.Ag dan Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku dosen pembimbing, atas segala nasehat, petunjuk serta kesabaran selama

membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

4. Segenap bapak dan ibu Dosen UIN Raden Intan Lampung, Khususnya Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah, atas segala bimbingan dan bantuannya.
5. Bapak Sapriyadi Selaku Pimpinan yayasan Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda yang telah bersedia memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
6. Seluruh warga panti asuhan harapan bangsa yang telah bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis
7. Teman-teman di kontrakan yang seiman seperjuangan M. Agus Sugiharto, Dani Pranata, Alan Prabowo, Suseno, Gobi Rahmad Fauzi, Wahyu Setiawan, Ahmad Islahuddaroini, Deni, suheri terimakasih atas kebersamaan dan motivasi serta menemani dikala suka maupun duka.
8. Teman-teman angkatan 2014 khususnya Kelas PAI E yang selalu bersama selama penulis menempuh pendidikan, motivasi dan memberikan warna dalam sejarah kehidupan selama menjadi Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung
9. Semua pihak Yang Telah Membantu Yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

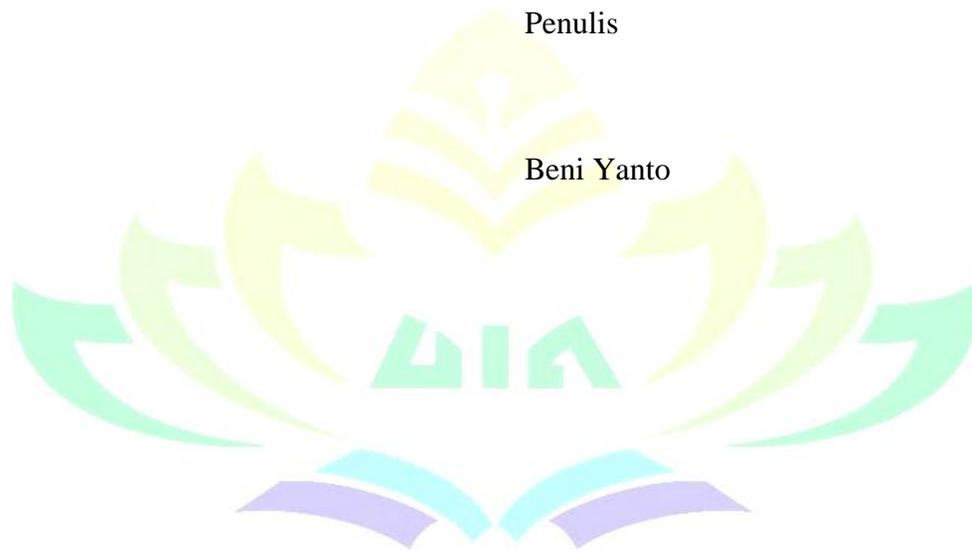
Semoga amal kebaikan mereka dapat diterima serta mendapatkan balasan dari Allah SWT. Semoga dicatat sebagai amal shaleh dan bermanfaat. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Walaupun dalam penulisan skripsi ini penulis telah mencurahkan segala kemampuan, namun penulis mengakui masih banyak kekurangan dan kekhilafan didalam penyusunan skripsi ini. Kepada semua pihak yang mendapati ketidak sempurnaan dalam penyusunan skripsi ini, dengan rendah hati penulis memohon bimbingan untuk kemajuan dimasa mendatang. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis senantiasa memohon maghfiroh dan ridho-nya atas penyusunan dan penulisan skripsi ini, Aamiin Ya Robbal Alamin.

Bandar Lampung, Agustus 2018

Penulis

Beni Yanto



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Identifikasi Masalah	17
E. Rumusan Masalah	17
F. Tujuan Penelitian	18
G. Manfaat Penelitian	19

BAB II LANDASAN TEORI

A. Panti Asuhan	
1. Pengertian Panti Asuhan	20
2. Fungsi Panti Asuhan	23
3. Tujuan Panti Asuhan.....	25
4. Peran Panti Asuhan	26
B. Pembentukan Karakter Muslim	
1. Pengertian karakter Muslim	28

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter	29
C. Aspek-aspek karakter muslim	
1. Mengajarkan Ketauhidan	32
2. Mengajarkan dan Membiasakan Anak Membaca Al-Qur'an	36
3. Menghormati dan Menyayangi Kedua Orang Tua	37
4. Pengajaran Tentang Etiket Umum	38
D. Unsur-unsur Karakter Muslim	
1. Sikap	44
2. Emosi	47
3. Kepercayaan.....	47
4. Kebiasaan dan Kemauan.....	48
5. Konsepsi diri	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	49
B. Sumber Data	51
C. Metode Pengumpulan Data	52
D. Analisa Data	56

BAB IV ANALISIS DATA

A. Sejarah Singkat Latar Belakang Obyek	
1. Sejarah Berdirinya Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Lampung Selatan.....	59
2. Tugas Pokok dan Fungsi.....	59
3. Visi dan Misi.....	61
4. Standard Oprasional Prosedur.....	61
5. Program Pelaksanaan Pelayanan.....	63
6. Sumber Daya Kesejahteraan Sosial, Sarana Prasarana dan Sumber Dana	64

7. Uraian Kegiatan	69
8. Proses Pelayanan.....	70
9. Proses Penyantunan	73
10. Tahapan Kegiatan	73
11. Fasilitas yang Diberikan Selama Didalam UPTD PSAA-HB	74
B. Aspek-aspek karakter muslim	
1. Mengajarkan Ketauhidan	75
2. Mengajarkan dan Membiasakan Anak Membaca Al-Qur'an	79
3. Menghormati dan Menyayangi Kedua Orang Tua	79
4. Pengajaran Tentang Etiket Umum	81
C. Analisa data	
1. Peran Orang Tua Asuh Dalam Pembentukan Karakter Muslim Di Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa.....	86
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Muslim di Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa.....	96
3. Usaha Orang Tua Asuh Dalam Mengatasi Kendala Pembentukan Karakter di Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa.....	102

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	105
B. Saran	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah anak asuh UPTD PSAA Harapan bangsa berdasarkan jenjang pendidikan.....	11
Tabel 1.2 Daftar anak asuh berdasarkan usia/umur.....	12
Table 1.3 Rincian anak asuh dalam tingkat pendidikan.....	13
Tabel 1.4 Daftar anak asuh bermasalah.....	15
Table 1.5 Daftar anak asuh yang belum berhijab.....	15
Tabel 4.1 Daftar pengasuh UPTD PSAA Harapan Baangsa.....	65
Tabel 4.2 Data bangunan panti sosial asuhan anak harapan bangsa.....	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Bagan pengasuh UPTD PSAA Harapan bangsa kalianda.....66



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Sertifikasi Akreditasi Pringkat Baik (B) UPTD PSAA
- Lampiran 4 Prestasi Akademik Anak Asuh
- Lampiran 5 Dokumentasi
- Lampiran 6 Kartu Konsultasi
- Lampiran 7 Nota Dinas
- Lampiran 8 Surat Pra Penelitian
- Lampiran 9 Surat Izin Mengadakan Pra Penelitian
- Lampiran 10 Surat Penelitian
- Lampiran 11 Surat Rekomendasi Penelitian KESBANGPOL
- Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan skripsi ini lebih lanjut, lebih dahulu akan di jelaskan pengertian judul skripsi dengan maksud untuk menghindari kesalah pahaman pengertian. Judul judul dalam penlisan skripsi ini adalah “Peran Panti Asuhan UPTD PSAA Harapan Bangsa Kalianda Dalam Upaya Pembentukan Karakter Muslim Anak Asuhnya (studi kasus di panti asuhan anak harapan bangsa kalianda Lampung selatan).” Adapun penjelasan judul tersebut adalah :

1. Peran Panti Asuhan

Peran berarti laku, bertindak. Dalam kamus besar bahasa Indonesia peran ini ialah perangkat tingkah laku yang di harapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹ Sedangkan yang di maksud orang tua asuh yaitu orang-orang yang terlibat dalam kegiatan mengurus dan mengasuh anak yatim.²

Ketika peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan maka sebuah lembaga yang diberi posisi juga di harapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut. Seperti orang tua asuh

¹ E.St Harahap, dkk Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Bandung : Balai Pustaka), 2013, h. 854.

² Muhsin, *mari mencintai anak yatim*, (Jakarta : Gema Insani, 20013), h.40.

yang berkewajiban mengasuh anak-anak yatim yang menjadi tanggungan mereka.

panti asuhan adalah suatu wahana untuk mengatasi kendala-kendala sosial yang sedang berkembang, seperti kemiskinan pendidikan, anak-anak terlantar, korban bencana alam, serta berperan langsung dalam memberikan perhatian untuk mengasuh anak-anak yatim.

2. Pembentukan Karakter Muslim

Pendidikan karakter bukan hal yang baru dalam system pendidikan islam sebab roh atau inti pendidikan islam adalah pendidikan karakter yang semula dikenal dengan pendidikan akhlak. Pendidikan islam sudah ada sejak islam mulai di dakwahkan oleh nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya. Seiring dengan penyebaran islam, pendidikan karakter tidak pernah terabaikan karena islam yang disebarkan oleh nabi adalah islam dalam arti yang utuh, yaitu keutuhan dalam iman, amal shaleh, dan akhlak mulia. Dari sinilah dapat di pahami bahwa sebenarnya karakter muslim yang adalah seorang muslim yang memiliki iman yang kuat, lalu mengamalkan seluruh perintah Allah dan menjauhi seluruh larangannya, serta akhirnya memiliki sikap dan prilaku (akhlak) mulia sebagai konsekuensi dari iman dan amal shaleh.³

Pembentukan karakter anak berkaitan erat dengan moral dan kepribadian. Upaya mendidik terkait dengan pemberian motivasi kepada

³ Dr. Marzuki, M.Ag, *pendidikan karakter islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 5

anak untuk belajar dan mengikuti ketentuan atau tata tertib (Norma dan aturan) yang telah menjadi kesepakatan bersama. Di tinjau dari strategi dan metode yang di gunakan mendidik harus menggunakan keteladanan dan pembiasaan. Beberapa hal yang dilakukan dalam mendidik anak antara lain (1) menggunakan instruksi formal oleh seorang yang ahli di bidangnya; (2) mengembangkan mental, moral, dan estetika; (3) menyediakan informasi yang di perlukan oleh anak; (4) melakukan pendekatan atau mengondisikan anak untuk bersama, mempercayai, dan bertindak dengan cara tertentu.⁴

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Masalah pembentukan karakter merupakan masalah yang sangat penting yang harus mendapatkan perhatian masyarakat, terutama karakter bagi anak yang telah ditinggal oleh salah satu atau kedua orang tuanya. Keadaan psikologis yang berbeda di antara mereka rentan terjerumus kedalam tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan tuntunan agama islam.
2. Orang tua asuh di Panti sosial asuhan anak harapan bangsa memiliki komitmen yang besar untuk menjalankan perannya sebagai orang tua pengganti bagi anak-anak yatim. Namun masih ada anak asuh yang memiliki karakter

⁴ Dr. H. Ridwan Abdullah Sani, M.Si, dan Muhammad kadri, S.Si. M.Sc, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 7.

yang kurang baik dalam kehidupan sehari-hari, terutama mereka yang mulai menginjak masa remaja.

C. Latar Belakang Masalah

Dalam UU No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa yang di maksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁵

Setiap orang baik anak-anak maupun dewasa akan mengalami proses pendidikan yang sengaja diberikan, seacara alamiah setiap orang akan terus belajar dari lingkungannya. Lembaga pendidikan di bagi menjadi 2 (dua), Pendidikan formal dan Non formal. Sedangkan keluarga merupakan salah satu bagian dari lembaga Non formal, ditunjukkan oleh hadis nabi yang menyatakan bahwa keluarga merupakan tempat paling awal yang memberikan warna dominan bagi anak.⁶

Apapun bentuk pola asuh orang tua akan berimplikasi terhadap kepribadian anak. Dari kepribadian akan memunculkan sebuah karakter jika ada

⁵ Undang-Undang SINDIKNAS No. 20 Th 2003, (Jakarta : Sinar Grafika 2013), h. 3.

⁶ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), h. 123.

faktor yang mempengaruhinya. Kepribadian menurut Gordon W. Allport (dalam Syamsu Yusuf, 2006:126) adalah organisasi dinamis dalam diri individu sebagai sistem psikofisis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Organisasi dinamis tersebut memiliki makna bahwa kepribadian itu selalu berkembang dan berubah meskipun ada Organisasi yang mengikat dan menghubungkan sebagai komponen kepribadian. Selanjutnya Abi Syamsudin (1996) menjelaskan tentang pengertian kepribadian bahwa kepribadian adalah kualitas prilaku individu yang tampak dalam penyesuaian dirinya terhadap lingkungan secara unik. Keunikan penyesuaian tersebut sangat berkaitan dengan aspek-aspek kepribadian yang meliputi:

1. Karakter, yaitu konsekuen tidaknya dalam mematuhi atika prilaku, konsisten atau teguh tidaknya dalam memegang pendirian atau pendapat.
2. Tempramen
3. Sikap
4. Stabilitas emosional
5. Sosiabilitas

Kepribadian seseorang relative konstan tetapi faktanya sering di temukan bahwa kepribadian mengalami perubahan, hal itu di sebabkan dan di pengaruhi oleh faktor lingkungan, disamping itu kepribadian sering dialami anak dari pada orang dewasa. Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan adalah :

- a. Faktor organik seperti makanan, obat, infeksi dan gangguan organik.

- b. Faktor lingkungan sosial budaya seperti pendidikan, rekreasi dan partisipasi sosial.
- c. Faktor dari dalam individu seperti tekanan emosional, identifikasi, terhadap orang lain sampai ke proses imitasi.⁷

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi dari sebuah pendidikan itu sendiri bukanlah pendidikan dalam aspek intelektual saja melainkan juga dari sisi akhlak, kreatifitas dan juga hubungan manusia dan tuhan. Pendidikan karakter anak berkaitan erat dengan moral dan kepribadian. Upaya mendidik terkait dengan pemberian motivasi kepada anak untuk belajar dan mengikuti ketentuan atau tata tertib (Norma dan aturan) yang telah menjadi kesepakatan bersama. Ditinjau dari strategi dan metode yang digunakan mendidik harus menggunakan keteladanan dan pembiasaan. Beberapa hal yang dilakukan dalam mendidik anak antara lain: (1) Menggunakan instruksi formal oleh seorang yang ahli di bidangnya; (2) Mengembangkan mental, moral, dan

⁷Ani Siti Anisah, "Pola Asuh Orang Tua dan Tmpikasinya Terhadap pembentukan Karakter Anak". *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, vol. 05 No. 01 (2013), h. 80-81.

⁸ *Ibid.* h. 15

estetika; (3) Menyediakan informasi yang di perlukan oleh anak; (4) Melakukan pendekatan atau mengondisikan anak untuk bersama,mempercayai, dan bertindak dengan cara tertentu.⁹

Ratna Megawangi (2004) dalam Zaim Elmubarok (2008) sebagai pencetus pendidikan karakter di Indonesia, telah menyusun karakter mulia yang selayaknya di ajarkan kepada anak, yang kemudian di sebut dengan 9 pilar karakter, diantaranya:

1. Cinta tuhan, cinta kebenaran, loyal
2. Tanggung jawab, disiplin, mandiri
3. Amanah
4. Hormat, santun
5. Kasih sayang, peduli, kerja sama
6. Percaya diri kreatif dan pantang menyerah
7. Keadilan dan kepemimpinan
8. Baik dan rendah hati
9. Tolrensi dan cinta damai

Kesembilan karakter tersebut perlu dibangun sejak dini keluarga dan sekolah memiliki tanggung jawab penuh terhadap pembentukan karakter tersebut. Harus ada konsistensi antara keluarga dengan sekolah sehingga terjalin kerjasama yang baik yang mampu memberikan nilai-nilai terbaik untuk anak

⁹ Dr. H. Ridwan Abdullah Sani, M.Si, dan Muhammad kadri, S.Si. M.Sc, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 7.

mengingat karakter tidak ada dengan sendirinya atau tidak bisa didapat secara instan tetapi harus di bangun dan di kembangkan mulai dari keluarga (orang tua) dilanjutkan di sekolah, masyarakat dan seterusnya secara intensif.¹⁰

Mewujudkan anak baik dan berkualitas adalah tanggung jawab yang harus dipikul oleh orang tuanya. Anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah kepada orang tuanya yang harus dipertanggung jawabkan nanti di akhirat karna itu orang tua wajib memelihara, membesarkan, merawat, menyantuni, dan mendidik anak-anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya bukan merupakan tanggung jawab yang ringan. Orang tua harus menjaga anak dan seluruh keluarganya selamat dari siksa api neraka. hal ini dinyatakan dalam Al Qur'an surat Al-Thamrin (66): Ayat 6 sebagai berikut :

يَنبَأُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا

يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang

¹⁰ Ani Siti Anisah, *Op.Cit. Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 05 No. 01 (2013), h. 77.

diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. Al-Tahrim (66): Ayat 6.¹¹

Kemudian dalam sebuah hadis juga di jelaskan bahwa Rasullallah Saw bersabda:

“Perintahkanlah anak-anakmu untuk mengerjakan shalat saat mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka jika mereka enggan melakukannya pada saat mereka berusia sepuluh tahun”(HR. Ahmad, Abu Daud, dan al-Hakim).

Terkait dengan hasil di atas ada beberapa tanggung jawab pokok dari orang tua terhadap anaknya. Secara garis besar tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah:

1. Menerima kehadiran anak sebagai amanah dari Allah.
2. Mendidik anak dengan cara yang baik.
3. Memberikan cinta dan asih sayang kepada anak.
4. Bersikap darmawan kepada anak.
5. Tidak membeda-bedaka antara anak laki-laki dan anak perempuan dalam hal kasih sayang dan pemberian harta.
6. Mewaspadaai segala sesuatu yang mungkin mempengaruhi pembentukan dan pembinaan anak.
7. Tidak menyumpahi anak dan
8. Menanamkan akhlak mulia kepada anak.

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandaung: Diponegoro, 2014), h.560.

Menurut Al-Ghazali sebagai seseorang yang menaruh perhatian yang serius terhadap pendidikan anak. Bahan ajar (Kurikulum) pokok yang harus di berikan kepada anak mencangkup tiga aspek pendidikan, yaitu aspek jasmaniyah, aspek aqliyah, dan aspek khlaqiyah yang di topang dengan asas-asas dan prinsip-prinsip yang dipakai untuk mendidik anak. Menurut beliau, pendidikan anak harus di mulai sejak lahir, bahkan lebih awal dari itu (sebelum lahir). Ia mengaruskan agar anak diasuh oleh seseorang perempuan yang shalihah dan dapat menjaga diri serta tidak boleh menyusukan anak kepada perempuan kecuali perempuan yang memiliki sifat sama dengan perempuan yang mengasuhnya. Ditambahkan, jika pertumbuhan awal anak di abaikan, maka ia akan mudah dikalahkan oleh keburukan akhlak yang penuh dengan kebohongan dan kedengkian, suka mengumpat, banyak menutut, penuh dengan tipu daya, semaunya sendiri, dan lain sebagainya. Karna itu, orang tua harus memberikan pendidikan yang terbaik dan jangan sampai anak di asuh oleh perempuan yang tidak beragama dan diberi makanan yang tidak halal.

Dalam rangka penanaman karakter, menurut Al Gazali (juga para pendidik) harus melakukan pembiasaan-pembiasaan misalnya dalam berdisiplin pada waktu makan, berpakaian, termasuk disiplin waktu tidur. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan jasmani anak agar kuat dan mampu menanggung kesulitan hidupnya.¹² Peran orang tua asuh yang berada dipanti sosial asuhan anak harapan bangsa telah melakukan tugasnya dengan baik sebagai orang tua asuh.

¹² *Ibid*, h. 80.

Mereka mengajarkan kepada anak asuhnya untuk selalu bersikap sopan kepada orang lain, bahkan pembelajaran yang dilakukan dipanti sosial asuhan anak Harapan Bangsa ini mencontohkan pembelajaran yang ada di pondok pesantren, seperti Qiroatul Qur'an, tahfiz Qur'an, sehingga di harapkan anak-asuh yang telah keluar dari panti asuhan ini menjadi orang yang mengerti hukum agama meskipun mereka adalah anak-anak yang kuarang mampu dan kurang mendapatkan kasih sayang yang utuh dari kedua orang tuanya.

Sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut menunjukkan bahwa jumlah anak asuh yang ada dipanti asuhan harapan bangsa. Pada tabel 1.1 terdapat 15 orang anak laki laki dan 35 orang anak perempuan sehingga jumlah keseluruhannya 50 orang anak asuh yang tinggal di panti asuhan harapan bangsa.

Tabel 1.1
Jumlah anak asuh panti sosial asuhan anak Harapan Bangsa berdasarkan jenjang pendidikan

	Jenjang Pendidikan		
	SD	SMP	SMA
Laki-laki	4	5	6
Perempuan	2	15	18
Jumlah	6	20	24

Sumber: Dokumentasi panti sosial asuhanan anak harapan bangsa Kalianda

Tabel 1.2
Daptar anak asuh berdasarkan usia/umur

NO	NAMA	Jenis Kelamin	Umur	KET.
1.	M. Amar Ali	Pria	9 tahun	TM
2.	Azzuhda	Wanita	9 tahun	TM
3.	Putri Indah	Pria	10 tahun	PT
4.	Syafaat	Pria	11 tahun	YT
5.	Awalin	Pria	11 tahun	YTR
6.	M.Hadi	pria	11 tahun	TM
7.	Sawijaya	pria	12 tahun	YT
8.	Rama Yani	Wanita	12 tahun	TM
9.	Natasya Syafaat	Wanita	13 tahun	PT
10.	Tri Yulisa.	Wanita	13 tahun	TM
11.	Dewi Liani.	Wanita	13 tahun	YT
12.	Rani Susantri	Wanita	13 tahun	YP
13.	Diah Yanu	Wanita	14 tahun	TM
14.	Suryandari	Wanita	14 tahun	TM
15.	Ariska	Wanita	13 tahun	TM
16.	Yunita Azahra.	Wanita	13 tahun	TM
17.	Deni	Pria	14 tahun	YP
18.	Firmansyah.	Pria	13 tahun	PT
19.	Hairani.	Wanita	15 tahun	TM
20.	Dewi Monika	Wanita	14 tahun	YP
21.	Ana Silvia.	Wanita	13 tahun	YP
22.	Wawan Irawan.	Pria	14 tahun	TM
23.	Sahril.	Pria	14 tahun	TM
24.	Ayu Santia.	Wanita	13 tahun	TM
25.	Nabila Dewi	Wanita	13 tahun	TM
26.	Nur'aini.	Wanita	13 tahun	TM
27.	Adriansyah.	Wanita	14 tahun	YT
28.	Mara Agustian.	Wanita	15 tahun	TM
29.	Rerin Asrina.	Wanita	15 tahun	YT
30.	Vivi Naga	Wanita	16 tahun	YT
31.	Natasya Sefta B.	Wanita	15 tahun	YP
32.	Reka	Wanita	16 tahun	TM
33.	Purwantina.	Wanita	16 tahun	PT
34.	Aseh Lestari.	Wanita	15 tahun	TM

35.	Ida Puri.	Wanita	16 tahun	YM
36.	Siti Romah.	Wanita	16 tahun	TM
37.	Rani Indah	Wanita	16 tahun	TM
38.	Wardani.	Wanita	16 tahun	TM
39.	Nurul Hikmah.	Wanita	16 tahun	TM
40.	Agustina.	Wanita	16 tahun	TM
41.	Amin Rais.	Pria	17 tahun	YT
42.	Sopan Eko	Pria	17 tahun	YT
43.	Saputra.	Pria	17 tahun	YT
44.	Rio Saputra.	Pria	17 tahun	YT
45.	Pandu Pradana.	Pria	17 tahun	PT
46.	Martini.	Wanita	17 tahun	YT
47.	Levi Elina.	Wanita	17 tahun	TM
48.	Meri Meyana.	Wanita	17 tahun	YT
49.	Yeni Selvia.	Wanita	17 tahun	YT
50.	Martina.	Wanita	17 tahun	TM

Tabel 1.3
Rincian anak asuh dalam tingkat pendidikan

NO	NAMA	Jenis Kelamin	TINGKAT PENDIDIKAN			KET.
			SD	SLTP	SLTA	
1.	M. Amar Ali	Pria	SD	-	-	TM
2.	Azzuhda	Wanita	SD	-	-	TM
3.	Putri Indah	Pria	SD	-	-	PT
4.	Syafaat	Pria	SD	-	-	YT
5.	Awalin	Pria	SD	-	-	YTR
6.	M.Hadi	pria	SD	-	-	TM
7.	Sawijaya	pria	-	SMPN	-	YT
8.	Rama Yani	Wanita	-	SMPN	-	TM
9.	Natasya Syafaat	Wanita	-	SMPN	-	PT
10.	Tri Yulisa.	Wanita	-	SMPN	-	TM
11.	Dewi Liani.	Wanita	-	SMPN	-	YT
12.	Rani Susantri	Wanita	-	SMPN	-	YP
13.	Diah Yanu	Pria	-	SMPN	-	TM
14.	Suryandari	Wanita	-	SMPN	-	TM
15.	Ariska	Wanita	-	SMPN	-	TM
16.	Yunita Azahra.	Wanita	-	SMPN	-	TM

17.	Deni	Pria	-	SMPN	-	YP
18.	Firmansyah.	Pria	-	SMPN	-	PT
19.	Hairani.	Wanita	-	SMPN	-	TM
20.	Dewi Monika	Wanita	-	SMPN	-	YP
21.	Ana Silvia.	Wanita	-	SMPN	-	YP
22.	Wawan Irawan.	Pria	-	SMPN	-	TM
23.	Sahril.	pria	-	SMPN	-	TM
24.	Ayu Santia.	Wanita	-	SMPN	-	TM
25.	Nabila Dewi	Wanita	-	MTs N	-	TM
26.	Nur'aini.	Wanita	-	MTs N	-	TM
27.	Adriansyah.	pria	-	MTs N	-	YT
28.	Mara Agustian.	Wanita	-	-	SMKN	TM
29.	Rerin Asrina.	Wanita	-	-	SMKN	YT
30.	Vivi Naga	Wanita	-	-	SMKN	YT
31.	Natasya Sefta B.	Wanita	-	-	SMKN	YP
32.	Reka	Wanita	-	-	SMKN	TM
33.	Purwantina.	Wanita	-	-	MAN	PT
34.	Aseh Lestari.	Wanita	-	-	MAN	TM
35.	Ida Puri.	Wanita	-	-	MAN	YM
36.	Siti Romah.	Wanita	-	-	SMKN	TM
37.	Rani Indah	Wanita	-	-	SMKN	TM
38.	Wardani.	Wanita	-	-	SMKN	TM
39.	Nurul Hikmah.	Wanita	-	-	SMKN	TM
40.	Agustina.	wanita	-	-	SMKN	TM
41.	Amin Rais.	Pria	-	-	SMKN	YT
42.	Sopan Eko	Pria	-	-	SMKN	YT
43.	Saputra.	Pria	-	-	SMKN	YT
44.	Rio Saputra.	Pria	-	-	SMKN	YT
45.	Pandu Pradana.	Pria	-	-	SMKM	PT
46.	Martini.	Wanita	-	-	SMKM	YT
47.	Levi Elina.	Wanita	-	-	SMKM	TM
48.	Meri Meyana.	Wanita	-	-	MAN	YT
49.	Yeni Selvia.	Wanita	-	-	MAN	YT
50.	Martina.	Wanita	-	-	MAN	TM

Sumber : Data Olahan UPTD PSAA – HB, Desember 2018

Table 1.4
Daptar anak asuh yang bermasalah

No	Nama	Permasalahan
1	Deni	kata kasar terhadap kaka tingkatnya di karnakan iri-irian dengan jadwal kebersihan
2.	Nabila	elawan saat di tegur oleh kaka tingkatnya
3.	Wawan irawan	erkelahi dengan kawannya di karnakan saling mengejek

Tabel 1.5
Daptar anak asuh yang belum berhijab

No	Nama	Permasalahan
1	Vivi naga	Belum berhijab
2.	Ida puri	Belum berhijab
3.	Nabila dewi	Belum berhijab
4.	Agustina	Belum berhijab
5.	Rerin asrina	Belum berhijab

Dari data dalam tabel di atas, tingkat pendidikan anak asuhan sebagai berikut :

- Sekolah Dasar : 6 anak
- SLTP : 20 anak
- SLTA : 24 anak

dan status sosial anak

- Yatim (Y) : 14 anak

- Piatu (P) : 5 anak
- Yatim Piatu (YP) : 5 anak
- Tidak Mampu (TM) : 26 anak
- bermasalah : 3 anak
- belum berhijab : 5 anak

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di panti sosial asuhan anak Harapan Bangsa yang terletak di Jl. Lettu Rohani No. 10-B, Way Urung, Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan. Didapat keterangan bahwa orang tua asuh sudah menjalankan perannya sebagai orang tua asuh dalam memperbaiki pendidikan karakter anak-anak asuh. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Rasikun, selaku pengasuh yang tinggal di Panti Sosial anak asuh Harapan Bangsa. Beliau mengatakan bahwa untuk menjaga anak-anak asuh melakukan perbuatan tercela, maka semua kegiatan yang dilakukan anak asuh di pantau oleh orang tua asuh. Orang tua asuh telah memberikan nasehat untuk berperilaku baik, tetapi nasehat itu hanya berlaku beberapa hari saja dan untuk selanjutnya kembali di langgar. Akibat dari kenakalan anak-anak asuh tersebut, maka barang-barang yang ada dipanti asuhan tidak awat. Seperti kipas angin dan setrikaan yang tidak bertahan lama karna rusak di tangan anak asuh.¹³

¹³ Wawancara Dengan Pengasuh Panti Sosial Anak asuh Harapan Bangsa, Bpk. Rasikun tanggal 25 Januari 2018.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Peran Panti Sosial Anak Asuh Harapan Bangsa dalam Upaya Pembentukan Karakter Muslim Anak Asuhnya (Studi Kasus di Panti Sosial Anak Asuh Harapan Bangsa, Kalianda Lampung Selatan).

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis dapat mengelompokkan masalah yang akan menjadi pembahasan pada penelitian ini menjadi beberapa aspek yaitu

1. Bagaimana Peran Orang Tua Asuh Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Dalam Upaya Pembentukan Karakter Muslim
2. Apa Yang Menjadi Kendala Dalam Pembentukan Karakter Muslim di Panti Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Terebut

E. Rumusan Masalah

Sebelum penulis merumuskan masalah, sebaiknya penulis uraikan terlebih dahulu pengertian dari masalah itu sendiri. Menurut S.Margono yang di sebut dengan masalah adalah kesenjangan antara harapan akan sesuatu yang seharusnya ada dengan akan kenyataan yang ada.¹⁴

Sedangkan menurut Sugiono, masalah merupakan kesenjangan antara yang di harapkan dengan yang terjadi, maka yang dimaksud dengan rumusan

¹⁴ S.Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h. 54.

masalah adalah suatu pernyataan yang akan dicarikan jawaban melalui pengumpulan data.¹⁵ Dari pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa yang disebut dengan masalah adalah ketidak sesuaian antara hal yang diharapkan dengan yang terjadi di dunia nyata.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Panti Asuhan Yatim Piatu Unit Pelaksana Teknis Daerah Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Dalam Upaya Pembentukan Karakter muslim.
2. apa yang menjadi kendala serta Solusi dalam pembentukan karakter muslim di Unit Pelaksana Teknis Daerah Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Peran Panti Sosial Asuhan anak Harapan Bangsa Kalianda Dalam Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim anak asuhnya serta apa yang menjadi kendala dan Solusi dalam pembentukan karakter muslim di Panti UPTD PSAA Harapan Bangsa Kalianda tersebut.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuntitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 55.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil dari pada penelitian ini di harapkan dapat memperoleh hazanah ilmu pengetahuan dan intelektual, terutama pembentukan karakter muslim di panti asuhan serta menambah wawasan kepada pembaca.

2. Manfaat praktis

- a. Agar pihak yayasan panti Asuhan yakni PSAA Harapan Bangsa ataupun panti asuhan yang lain senantiasa berusaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia anak asuh dengan berbagai bentuk pembinaan, dan keteladanan demi tercapainya tujuan pendidikan yang sempurna.
- b. Sebagai bahan masukan bagi pengasuh panti asuhan pada umumnya, khususnya Panti sosial asuhan anak harapan bangsa dalam pembentukan karakter muslim sehingga nantinya akan mencetak anak-anak yang bisa di banggakan agama, nusa dan bangsa.
- c. Memberikan kontribusi bagi khasanah keilmuan dalam rangka memperbaiki kualitas kehidupan, terutama dalam perilaku anak atau akhlak manusia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Panti Asuhan

1. Pengertian Panti Asuhan

Panti asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuh, sehingga dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang di harapkan.¹⁶

Menurut pendapat di atas, dapat di pahami bahwa yang di maksud dengan panti asuhan adalah suatu wahana untuk mengatasi kendala-kendala sosial yang sedang berkembang, seperti kemiskinan pendidikan, anak-anak terlantar, korban bencana alam, serta berperan langsung dalam memberikan perhatian untuk mengasuh anak-anak yatim. Peran panti asuhan disini sangatlah penting karna menjadi pengganti dalam memenuhi kebutuhan anak-anak asuh baik berupa kebutuhan jasmani ataupun kebutuh rohani di dalam panti asuhan anak-anak asuh layaknya tinggal di rumah mereka sendiri serta mendapatkan pembiayaan seperti pakaian, makanan, dan pendidikan hingga selesai.

¹⁶ Yahya Sulthoni, "Strategi Pembentukan Karakter Anak Di Panti Asuhan Muhammadiyah Wiyung Surabaya" *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 1 No. 1 (2013), h. 275.

Hartini (2001) menjelaskan bahwa anak Panti Asuhan memiliki deskripsi atau gambaran kebutuhan psikologis seperti kepribadian yang inferior, pasif, apatis, menarik diri, mudah putus asa, penuh ketakutan dan kecemasan, sehingga anak panti asuhan akan sulit menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Keadaan seperti ini yang dapat menyebabkan kehilangan kebermaknaan hidup.¹⁷

Ada tiga kebutuhan dasar yang harus di penuhi agar anak mengalami proses tumbuh kembang anak secara optimal, yaitu:

- a. Kebutuhan fisik dapat di penuhi apabila anak mengkonsumsi makanan yang sesuai dengan kebutuhan umumnya, pemantauan tumbuh kembang, pemeriksaan kesehatan, pengobatan, rehabilitas, imunisasi, pakaian, pemukiman yang sehat dan lain-lain.
- b. Kebutuhan emosi meliputi segala bentuk hubungan yang erat, hangat dan menimbulkan rasa aman serta percaya diri sebagai dasar bagi perkembangan selanjutnya.
- c. Kebutuhan stimulasi atau pendidikan meliputi segala aktivitas yang di lakukan mempengaruhi proses berpikir, berbahasa, sosialisasi, dan kemandirian seorang anak.¹⁸

¹⁷ Kharisma Nail Mazaya Dan Ratna Supradewi, "Hubungan Konsep Diri Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Remaja Dip Anti Asuhan", *Proyeksi*, Vol.6 No.2 (2014), h. 104.

¹⁸ Dian Haerunisa, Budi Muhammad Taftazani, Dan Nurlina Cipta Apsari, "Pemenuhan Kebutuhan Anak Oleh Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA)". *PROSIDING KS :RISET & PKM*, Vol. 2 No.1, Februari 2014, h. 27.

Orang tua memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan dasar anak, Namun tidak semua orang tua mampu memenuhi kebutuhannya. Ketidak berpungisian keluarga menjadi faktor utama orang tua tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar anaknya. Dalam hal ini di butuhkan suatu lembaga yang mampu memenuhi kebutuhan dasar anak. Mengingat bahwasanya anak merupakan generasi dan penerus cita-cita bangsa maka dalam hal ini pemerintah memiliki peran penting dan tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan dasar anak. Jika sebuah keluarga tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar anak maka pemerintah memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan dasar anak tersebut. Seperti yang telah dijelaskan dalam UUD No.4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak di sebutkan bahwa anak terlantar adalah anak yang karena sesuatu sebab orang tua melalaikan kewajiban sehingga kebutuhan anak tidak dapat di penuhi dengan wajar.¹⁹

Anak yatim piatu dan terlantar berada didalam panti asuhan karena banyak sebab, salah satunya adalah mereka yang tinggal di keluarga miskin sehingga mereka tidak bias berdaya, selain itu mereka juga tidak memilik kemampuan untuk mengembangkan diri, sehingga kemiskinan membuat mereka menjadi tidak berdaya.²⁰

¹⁹ *Ibid*, h. 29.

²⁰ Sopiayatun Triastuti, Mulyadi, pujianti Fauziah, “Peran Panti Asuhan Dalam Pemberdayaan Anak Melalui Keterampilan Sablon”. *Dikus, Edisi XVI*, No. 02 (September 2015), h. 122.

2. Fungsi Panti Asuhan

Panti asuhan berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pengentasan anak terlantar. Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia Panti asuhan mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Sebagai pusat kesejahteraan sosial anak

Panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan:

Fungsi pemulihan dan pengentasan anak ditujukan untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak asuh. Fungsi ini mencakup kombinasi dari berbagai keahlian, teknik, dan fasilitas-fasilitas khusus yang di tunjukan demi tercapainya pemeliharaan fisik, penyesuaian sosial, psikologis penyuluhan, dan bimbingan pribadi maupun kerja, latihan kerja serta penempatannya.

Fungsi perlindungan merupakan fungsi yang menghindarkan anak dari keterlambatan dan perlakuan kejam. Fungsi ini di arahkan pula bagi keluarga-keluarga dalam rangka meningkatkan kemampuan keluarga untuk mengasuh dan melindungi keluarga dari kemungkinan terjadinya perpecahan.

Fungsi pengembangan menitikberatkan pada keefektifan peranan anak asuh, tanggung jawabnya kepada anak asuh dan kepada orang lain, kepuasan yang di peroleh karna kegiatan-kegiatan yang dilakukannya.

Pendekatan ini lebih menekankan pada pengembangan potensi dan kemampuan anak asuh dan bukan penyembuhan dalam arti lebih menekankan pada pengembangan kemampuannya untuk mengembangkan diri sendiri sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan.

Pungsi pencegahan menitikbratkan pada intervensi terhadap lingkungan sosial anak asuh yang bertujuan di satu pihak dapat menghindarka anak asuh dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang, di lain pihak mendorong lingkungan sosial untuk mengembangkan pola-pola tingkah laku yang wajar.

2. Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak.
3. Sebagai pusat pengembangan keterampilan (yang merupakan fungsi penunjang)

Panti asuhan sebagai lembaga yang melaksanakan fungsi keluarga dan masyarakat dalam perkembangan kepribadian anak-anak remaja.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simulkan bahwa fungsi panti asuhan adalah pemberian pelayanan, informasi, kunsultasi, dan pengembangan keterampilan bagi kesejahteraan sosial anak.²¹

²¹ *Ibid.*

3. Tujuan Panti Asuhan

Di Indonesia, dengan dikeluarkan Undang-Undang No.6 Tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial. Undang-Undang No.4 1979 tentang kesejahteraan anak, PP No. Tahun 1998, tentang kesejahteraan anak yang bermasalah kemudian dengan keluarnya UU No.32 Tahun 2004, tentang pemerintahan daerah dalam derajat tertentu member harapan baru terhadap perkembangan desentralisasi semata hal yang tidak dapat di pungkiri lagi bahwa telah terjadi pergeseran tugas-tugas pemerintah, sejalan dengan desentralisasi, maka tugas-tugas pemerintah kini lebih memungkinkan dilaksanakan oleh daerah, dengan asumsi bahwa peningkatan kesejahteraan rakyat akan lebih cepat di wujudkan mengingat lebih dekatnya pemerintah daerah kepada masyarakat.²²

Panti asuhan sebagai organisasi sosial dan merupakan suatu organisasi perkumpulan yang berbentuk yayasan atau lembaga yang pembentukannya di prakarsai oleh sekelompok masyarakat baik yang berbadan hukum maupun tidak berbadan hukum, yang berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam melaksanakan usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai wilayah kerja/ berdomisili di kota dan Kabupaten. Pembangunan kesejahteraan sosial yang merupakan bagian integral

²² Bhikkhu Dharma Soryo, “ Pengaruh Gaya kepemimpinan transformasi, budaya organisasi dan inovasi terhadap kinerja (Studi pada Panti asuhan di kota tomohon dan kabupaten minahasa)”, *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol.8 No.2 (Mei 2014), h. 394.

pembangunan nasional bertujuan tercapainya kondisi kesejahteraan sosial yang mapan dan melembaga menuju masyarakat Indonesia yang maju , mandiri dan sejahtera lahir batin, untuk mencapai hasil yang maksimal dalam meningkatkan kesejahteraan sosial juga di selenggarakan bersama-sama oleh masyarakat dan pemerintah.

Panti Asuhan sebagai salah satu organisasi sosial yang menyelenggarakan Usaha kesejahteraan sosial mempunyai tugas pokok sebagai berikut :

- a. Sebagai mitra yang membantu dan bersama-sama pemerintah melakukan usaha penanggulangan masalah kesejahteraan sosial secara dinamis dan bertanggung jawab, berdasarkan swadana dan sawusaha
- b. Sebagai motivator dan dinamistator peran serta masyarakat dalam melaksanakan usaha kesejahteraan sosial.
- c. Membina dan memelihara hubungan kerja sama yang baik dengan pemerintah dan organisasi sosial demi terlaksananya program usaha kesejahteraan sosial dengan perundang-perundangan yang berlaku.²³

4. Peran Orang tua Asuh

Dalam kamus bahasa Indonesia peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.²⁴

Menurut *peter salim*, oraang tua adalah “ *Hasbullah* juga mengatakan bahwa

²³ *Ibid.*

²⁴ E.St Harahap, dkk. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Bandung : Balai Pustaka), 2007, h.854

orang tua adalah “tempat menggantungkan diri bagi anak secara wajar”. Sedangkan yang dimaksud dengan orang tua asuh yaitu orang-orang yang terlibat dalam kegiatan mengurus dan mengasuh anak yatim.²⁵

Peranan pengurus panti asuhan atau bisa disebut sebagai orang tua asuh adalah mencoba menggantikan fungsi keluarga yang telah gagal dan kehilangan perannya sebagai pembentuk watak, mental spiritual anak yang bertujuan membimbing, mendidik, mengarahkan, dan mengatur perilaku anak-anak asuhnya agar menjadi seseorang yang mandiri dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan Negara.²⁶

Menurut pendapat diatas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan orang tua asuh adalah orang-orang yang secara langsung berinteraksi dan member perhatian untuk mengasuh anak-anak yatim. Menjadi orang tua asuh disini tidak semata-mata mengasuh beberapa anak yatim di dalam rumah sendiri, melainkan bisa juga menitipkan mereka kepondok pesantren maupun panti asuhan. Mereka masih bisa di sebut sebagai orang tua asuh yang memperhatikan segala kebutuhan anak-anak asuh seperti membiayai pendidikannya hingga selesai.

²⁵ Peter Salim, *kamus Besar Bahasa Indonesia Konteporer*,(Jakarta : Moderen English Pres, 2013), h. 1061

²⁶*Ibid*, h. 560

B. Pembentukan Karakter Muslim

1. Pengertian karakter Muslim

Pendidikan karakter bukan hal yang baru dalam sistem pendidikan islam sebab roh atau intipendidikan islam adalah pendidikan karakter yang semula dikenal dengan pendidikan akhlak. Pendiikan islam sudah ada sejak islam mulai di dakwahkan oleh nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya. Seiring dengan penyebaran islam, pendidikan karakter tidak pernah terabaikan karena islam yang disebarkan oleh nabi adalah islam dalam arti yang utuh, yaitu keutuhan dalam iman, amal shaleh, dan akhlak mulia. Dari sinilah dapat di pahami bahwa sebenarnya karakter muslim adalah seorang muslim yang memiliki iman yang kuat, lalu mengamalkan seluruh perintah Allah dan menjauhi seluruh larangannya, serta akhirnya memiliki sikap dan prilaku (akhlak) mulia sebagai konsekuensi dari iman dan amal sholeh.²⁷

Karakter muslim merupakan nilai-nilai prilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat. Pendidikan karakter Muslim adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada seseorang yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai

²⁷ Dr. Marzuki, M.Ag, *pendidikan karakter islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 5

tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.²⁸

Jadi Pembentukan karakter anak berkaitan erat dengan moral dan kepribadian. Upaya mendidik terkait dengan pemberian motivasi kepada anak untuk belajar dan mengikuti ketentuan atau tata tertib (Norma dan aturan) yang telah menjadi kesepakatan bersama. Di tinjau dari strategi dan metode yang di gunakan mendidik harus menggunakan keteladanan dan pembiasaan. Beberapa hal yang dilakukan dalam mendidik anak antara lain (1) menggunakan instruksi formal oleh seorang yang ahli di bidangnya; (2) mengembangkan mental, moral, dan estetika; (3) menyediakan informasi yang di perlukan oleh anak; (4) melakukan pendekatan atau mengondisikan anak untuk bersama, mempercayai, dan bertindak dengan cara tertentu.²⁹

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang sudah amat populer. *Pertama* aliran Nativisme, *kedua* Empirisme, *ketiga* aliran konvergensi.

Menurut Aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam

²⁸Cerika Rismayanti, "Optimalisasi Pembentukan Karakter Dan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan", *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol. 8, No.1, April 2015, h. 23

Dr. H. Ridwan Abdullah Sani, M.Si, dan Muhammad kadri, S.Si. M.Sc, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 7.

yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendiriny orang tersebut menjadi baik.

Selanjutnya menurut aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang di berikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang di berikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Demikian jika sebaliknya. Aliran ini tampak begitu percaya kepada peran yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.

Dalam pada itu aliran onvergensi berpendapat pembentukan diri dipengaruhi ole faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang di buat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan ke arah yang baik yang ada di dalam diri manusia dinina secara intensif melalui berbagai metode.³⁰

Aliran yang ketiga , yakni aliran Konvergensi itu tanpak sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dapat dipahami dari ayat berikut ini:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ

لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٦﴾

Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A. *Akhlaq Tasauf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 143.

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur, (QS Al-Nahl (16): 78)³¹

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبِيهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿٣١﴾ وَوَصَّيْنَا

الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلْتُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ

الْمَصِيرُ ﴿٣٢﴾

13. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

14. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun[1180]. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.(QS Luqman (31) 13-14).³²

Ayat tersebut selain menggambarkan tentang pelaksanaan pendidikan yang dilakukan Lukmanul Hakim, juga berisi materi pelajaran, dan yang

³¹Departemen Agama RI.Op.Cit, h.275.

³² Ibid. h.412.

utama di antaranya adalah pendidikan tauhid dan keimanan, karena keimananlah yang menjadi salah satu dasar yang kokoh bagi pembentukan karakter seseorang.

C. Aspek-aspek karakter muslim

5. Mengajarkan ketauhidan

Ketauhidan kepada Allah swt merupakan fitrah yang diberikan oleh Allah kepada setiap makhluk dan juga merupakan dasar bagi seluruh misi kerasulan. Allah berfirman sebagai berikut.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا

بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا أَن نَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿٧٣﴾

Dan (ingatlah), ketika tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), “bukan aku ini tuhanmu?” mereka menjawab, “Betul (Engkau Tuhan Kami), kami bersaksi.” (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan, “sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap itu.” (QS.Al-A’raf (7): 172)³³

Tauhid merupakan pegangan dan pondasi pokok yang sangat menentukan bagi kehidupan manusia, serta menjadi landasan bagi setiap amal

³³ *Ibid.*h.173.

yang di lakukan. Hanya amal yang di landasi dengan tauhid dan sesuai dengan tuntunan islam yang akan menghantarkan manusia kepada kehidupan yang baik dan kebahagiaan yang hakiki di akhirat nanti, Oleh sebab itu, ketauhidan harus di ajarkan kepada anak sejak dini agara ajaran ketauhidan dapat meresap kedalam kalbu dan menjadi dasar dalam kehidupan mreka. Jangan sampai orang tua terlalu sibuk mengajarkan membaca, menulis, dan berhitung, serta tidak mau ketinggalan dalam mengajarkan komputer atau mengajarkan bahasa asing kepada anak, sedangkan pengajaran tauhid kurang di perhatikan.

a. Mendirikan Shalat

Shalat merupakan kuajiban bagi umat islam. Setelah mengajarkan tentang ketauhidan, anak harus didik untuk mendirikan shalat. Orang tua maupun guru harus sabar dan ikhlas dalam mengajarkan anak untuk mendirikan Shalat.³⁴ Sementara itu, faktor lain yang mempengaruhi seseorang susah untuk mengerjakan sholat adalah faktor lingkungan. Menurut teori bihaviorisme, manusia akan berkembang dan menentukan kejiwaannya sendiri berdasarkan stimulus yang diterimanya dari lingkungan sekitar. Dengan kata lain, karakter manusia di bentuk berdasarkan respons yang diterima dari stimulus lingkungannya. Lingkungan yang buruk akan membentum manusia yang buruk, sedangkan lingkungan yang baik akan membentuk manusia yang baik. Oleh karena itu, alangkah baiknya kita

³⁴ Dr. H. Ridwan Abdullah Sani, M.Si, dan Muhammad Kadri, S.Si., M.Si., *Pendidikan Karakter*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2016), h. 277.

berteman dengan orang yang gemar mengerjakan sholat agar kita senantiasa untuk mengerjakan sholat juga.³⁵

b. Tujuan shalat

Secara bahasa (etimologi) shalat berarti do'a, sedangkan secara istilah atau syariah (terminologi) shalat berarti perkataan dan perbuatan tertentu yang di mulai dari takbir dan di ahiri dengan salam. Shalat merupakan ibadah yang diperintahkan oleh Allah sebagai konsekuensi dari penciptaan manusia untuk menyembah kepada Allah. hal tersebut sesuai dengan ayat berikut.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

Tidak kuciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaku. (QS. Adz-Dzariat (51): 56)³⁶

Shalat juga merupakan sarana bagi seorang manusia untuk mengingat Allah, sebagaimana ayat berikut.

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿٢٠﴾

Sungguh, aku ini Allah, tidak ada tuhan selain aku, maka sembahlah aku dan laksanakan shalat untuk mengingat Aku. (QS. Thaha (20): 14)³⁷

³⁵ Chairul Anwar, *teori-teori pendidikan klasik hingga konteporer*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h.16.

³⁶ Departemen Agama RI, *Op, Cit.* (Bandaung: Diponegoro, 2014), h. 523.

Sholat mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam islam, yakni sholat merupakan fondasi yang kukuh bagi tegaknya agama islam . adapun agama dikatakan sebagai kebutuhan psikis karena secara naluriah manusia dalam hidupnya berupaya memenuhi semua kebutuhannya. Ketika manusia menemui kegagalan dalam upaya tersebut manusia merasa resah dan gelisah. Dengan goncangan jiwanya manusia tidak mampu menemukan kebahagiaan, untuk bisa lepas dari dilemma ini, manusia memerlukan bimbingan agama, karna hanya agamalah satu-satunya upaya yang mampu menunjukkan jalan keluarnya sehingga manusia kembali tentram dan bahagia.³⁸ Aqidah dan keimanan yang mantap adalah kunci keberagaman seseorang, itu dapat di peroleh melalui pembelajaran secara tekun dan berkesinambungan, baik melalui pendidikan keluarga, atau pendidikan formal, misalnya di madrasah, sekolah pesantren, bisa juga melalui pengajian di majelis-majelis ta'lim. Aqidah yang tangguh akan menjauhkan manusia dari perbuatan syirik terhadap Allah.³⁹

Berdasarkan ayat-ayat tersebut, dapat dikatakan bahwa tujuan sholat adalah untuk mengingat Allah sebagai tuhan yang menciptakan manusia dan seluruh alam semesta. Manusia harus menyadari kedudukannya sebagai

³⁷ *Ibid*, h. 313.

³⁸ Chairul Anwar, *Hakekat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofi*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014), H.4.

³⁹ Heru Juabdin Sada, "Konsep Pembentukan Kepribadian Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an (Surat Luqman Ayat 12-19), *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, November 2015, h.261.

hamba Allah yang harus selalu taat dan patuh kepada Allah dengan cara melaksanakan Shalat.

6. Mengajarkan dan membiasakan anak membaca Al-Qur'an

Pendidikan dasar yang harus di ajarkan orang tua kepada anak sejak usia dini adalah membaca Al-qur'an. Hal tersebut sesuai dengan hadis dari Aqamah bin martsad dari sa'ad bin ubaidah dari abu Abdirrahman As-Sulami dari Ustman Bin Affan yang menyatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Sebaik-baiknya manusia adalah yang belajar Alquran dan mengajarkan Alquran."*(HR.Bukhari)

Ibnu khalam mengatakan, "Hendaklah pendidikan yang pertama untuk anak adalah mengajarkan Alquran sebelum di persiapkan fisik dan Akalnya, agar sejak dini ia mengucap bahasa Arab Asli dan meresap padadirinya nilai-nilai Iman". Sementara itu Imam Al-Ghazali dalam Ihya Ulumuddin juga berkata, "Hendaknya anak di ajari Alquran, hadis-hadis Rasulullah, kisah-kisah orang bijak dan baik, serta sebagian hukum agama". Sebuah riwayat menyatakan bahwa pada hari kiamat, Allah akan mengenakan sebuah Mahkota yang cahayanya lebih indah dari pada cahaya matahari di rumah-rumah dunia kepada orang tua seorang anak yang membaca Alqur'an dan mengamalkan kandungannya.⁴⁰

⁴⁰ Dr. H. Ridwan Abdullah Sani, M.Si, dan Muhammad kadri, S.Si. M.Sc, *Op.Cit*, h. 286.

7. Menghormati dan menyayangi kedua orang tua

Orang tua harus mengajarkan anak untuk bersikap hormat, taat, dan berbuat baik kepada kedua orang tua sehingga mereka terdidik untuk menghormati dan menyayangi kedua orang tuanya. Kegagalan dalam mendidik anak untuk menyayangi orang tua akan menyebabkan anak bersikap durhaka dan menyusahkan orang tua ketika mereka sudah dewasa. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya kasih sayang dan perhatian orang tua dalam mendidik anak, serta tidak membiasakan mereka untuk berbuat kebaikan sejak dini. Perintah bagi seorang anak untuk menyayangi kedua orang tuanya dinyatakan dalam ayat berikut.

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ

كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا نَهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿١٢١﴾ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ

الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿١٢٢﴾

Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya dan ucapkanlah kepada

keduanya perkataan yang baik. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagai mana mereka berdua telah mendidik aku di waktu kecil.” (QS. Al-Isra (17): 23-24).⁴¹

Setiap muslim wajib berbuat baik kepada kedua orang tuanya dan di haramkan menolak keinginan kedua orang tua selama perbuatan yang di perintahkan tidak melanggar syariat. Kita tidak boleh menyakiti hati orang tua, bahkan jika orang tua sudah wafat kita wajib terus mendoakan keduanya.

8. Pengajaran Tentang Etiket Umum

Orang tua harus mengajarkan anak etiket dalam bergaul dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Anak perlu belajar cara mengucapkan salam dan meminta izin, berpakaian, makan, minum, berbicara, serta bergaul dengan orang lain. Mereka juga harus belajar bagaimana berinteraksi dengan orang tua, kolega orang tua, guru-guru, dan teman seprmainannya. Anak perlu di biasakan mengatur kamarnya sendiri, menjaga kebersihan dan lingkungannya, menyusun alat bermain, tidak mengganggu orang lain, serta cara bertingkah laku di tempat umum termasuk masjid dan sekolah. Beberapa adab yang perlu di ajarkan kepada anak di jabarkan sebagai berikut.

a. Menjaga kebersihan anggota tubuh

Kebersihan merupakan sebagian dari iman. Untuk itu, menjaga kebersihan perlu di tanamkan kepada anak sejak usia dini agar kebiasaan

⁴¹ Departemen Agama RI. *Op.Cit*, h. 284.

itu terbawa sampai anak tumbuh dewasa. Anak dapa di biasakan untuk menjaga kebersihan mulai dari diri sendiri seperti menjaga anggota tubuhnya.⁴²

b. Menjaga kebersihan mulut

Salah satu adab yang di ajarkan dalam Islam adalah menjaga kebersihan mulut sebagaimana hadis Rasullallah SAW.

“Kalau sekiranya aku tidak khawatir memberatkan umatku, maka pasatilah akan aku perintahkan kepada mereka bersiwak (menggosok gigi) setiap kali hendak wudhu.”(HR. Muslim)

“Barang siapa yang memakan bawang merah, putih, dan kurats (seperti makanan yang meninggalkan bau yang menyengat) maka janganlah sekali-kali ia mendekati masjid. Malaikat merasa terganggu apa-apa yang mengganggu anak adam.”(HR. Muslim)

c. Menjaga kebersihan rambut dan badan

Rasullallah SAW memerintahkan kepada kaum muslimin untuk menjaga rambutnya sebagai mana hadis berikut.

“Siapa-siapa yang memiliki rambut maka hendaklah ia menghormatinya.”(HR. Abu Daut)

Maksud dari menghormati rambut adalah membersihkannya (mencuci rambut), menyisirnya memakaikan wewangian, serta memperindah bentuk dan penampilannya. Aturan membersihkan badan secara

⁴² *Ibid*, h. 308-309.

keseluruhan juga di atur dalam islam, khususnya batas minimal dalam membersihkan badan.⁴³ Sebagaiman sabda Rasullallah SAW dalam hadis berikut: *“Hak atas seorang muslim ketika mandi dala seminggu agar sehari dari padanya ia membasahi kepala (keramas) dan badannya.”*(HR. Muttafaq’Alaih)

Hadis terseut mengingatkan Kaum muslimin untuk memberihkan kepala atau keramas minimal seminggu sekali agar kepala dan kulit kepala menjadi bersih dan wangi.

d. Bergaul

Manusia dalah mahluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa orang lain. Untuk itu, dalam kehidupan sehari-hari anak perui di ajarkan untuk bergaul dan menjaga silaturahmi dengan orang-orang di sekitarnya. Brikut ini beberapa adab dalam bergaul yang dapat di ajarkan kepada anak.

1) Meminta Izin Sebelum Masuk kedalam Rumah Orang Lain

Islam sangat menghargai privasi orang lain sehingga ada aturan bagi seorang muslim ketika akan berkunjung ke rumah orang lain. Rasullallah SAW bersabda.

“Janganlah kalian mendatangi rumah-rumah itu dari depan melainkan dari samping-sampingnya. Maka minta izinlah dan jika

⁴³ *Ibid.*

diizinkan bagi kalian maka masuklah, kalau tidak dapt izin pulanglah.”(HR. Ath-Thabrani)

2) Mengucap Salam

Seorang muslim dianjurkan mengucapkan salam ketika bertamu dengan muslim yang lain. Jika menghadiri sebuah majlis, orang yang terahir datang yang harusnya mengucapkan salam terlebih dahulu, sebagai mana sabda Rasullallah SAW dalam hadis Berikut.

“Apabila salh seorang dari kalian sampai pada suatu majlis maka hendaklah ia mengucapkan salam bukanlah yang pertama lebih berhak dari yang terahir.” (HR. Abu Daut dan At-Tirmizi).

3) Makan dan Minum

Makanan minm merupakan kebutuhan dasar setiap manusia. Islam telah mengajarkan adab ketika makan dan minum agar mendapatkan ridha dari Allah SWT. Beberaoa adab yang seharusnya di lakukan ketika makan dan minum di jabarkan sebagai berikut.

e. Mencuci tangan sebelum and sesudah makan.

- 1) Membaca basmalah.
- 2) Berdoa sebelum dan sesudah makan dan minum.
- 3) Mendahulukan orang di sebelah kanan.
- 4) Makan dan minum dengan tangan kanan.
- 5) Memakan dari sisi yang depan.

- 6) Tawadu ketika makan dan minum.
- 7) Minum sambil duduk.
- 8) Tidak mencela makanan dan minuman.
- 9) Tidak meniup makanan dan minuman yang masih panas.
- 10) Diharamkan makan dan minum dari wadah yang terbuat dari emas dan perak.⁴⁴

Perhatikan hadis terkait makan dan minum dari Abu Hurairah berikut.

“Janganlah salah seorang di antara kalian meminum sambil berdiri, barang siapa yang lupa, hendaklah ia muntahkan.”(HR. Muslim)

f. Tidur

Tidur merupakan salah satu kebutuhan yang penting bagi tubuh manusia. Tidur juga merupakan nikmat dari Allah SWT yang patut di syukuri. Adab yang seharusnya dilakukan ketika menjelang tidur sampai bangun tidur telah di atur dalam ajaran Islam dan telah di contohkan Rasulullah SAW adab ketika akan tidur di jabarkan sebagai berikut.

- 1) Berwudu seperti wudhu ketika akan Shalat.
- 2) Membaca doa sebelum tidur.
- 3) Membaca Surah Al-Ikhlâs, Al-Falaq, dan An-Nas dalam posisi Berbaring, kemudian meniupkan keseluruhan tubuh. Hal tersebut sesuai dengan hadis berikut.

⁴⁴ *Ibid*, h. 311.

“Aisyah r.a Berkata, ”Bila Rasullalah, Muhammad SAW berbaring di tempat tidurnya, beliau kumpulkan kedua telapak tangannya, lalu meniup keduanya dan di bacanya surah Al-Ikhlash, Al-Falaq, dan An-Nas. Kemudian di sapunya keseluruhan badan yang dapat di sapunya dengan kedua tangannya. Beliau mulai dari kepalanya, mukanya, dan bagian depan dari badannya, Beliau lakukan ini sebanyak tiga kali.”(HR. At-Tirmizi)

- 4) Berbaring dengan memiringkan tubuh kekanan.
- 5) Meletakkan tangan kanan di bawah pipi sebelah kanan.
- 6) Tidur dengan tenang.⁴⁵

D. Unsur-unsur Karakter Muslim

Minimnya karakter islami siswa menjadi tanggung jawab besar guru dalam membangun generasi muda. Keadaan sangat memperhatikan pada kondisi siswa-siswa seakrang. Siswa masih banyak yang malas sekolah, kurang disiplin waktu terlambat masuk sekolah atau kelas, kerapihan berpakaian siswa yang kurang. Hal ini sesuai dengan (Masduki, 2015), usaha pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial. Akan tetapi pendidikan agama jangan sampai (1) menumbuhkan semangat fanatisme (2) menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan

⁴⁵ *Ibid*, h. 312.

masyarakat dan (3) memperlemah keerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional.⁴⁶

Ada beberapa unsur dimensi manusia secara psikologis dan sosiologis yang menurut penulis layak untuk kita bahas dalam kaitannya dengan terbentuknya karakter pada manusia. Unsur-unsur ini juga menunjukkan bagaimana karakter seseorang. Unsur-unsur tersebut antara lain sikap, emosi, kemauan, kepercayaan dan kebiasaan.

1. Sikap

Sikap seseorang biasanya adalah merupakan bagian karakternya, bahkan dianggap sebagai cerminan karakter seseorang tersebut. Keith Harrel mengatakan, "*Attitude is everything!*" (sikap adalah segalanya!).⁴⁷

Oskam (1991) mengemukakan sikap di pengaruhi oleh proses evaluative yang di lakukan individu. Oleh karena itu, mempelajari sikap bebararti perlu juga mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi proses evaluative sebagai berikut.

a. Faktor-faktor genetik dan psikologik

Sebagaimana dikemukakan bahwa sikap di pelajari, namun demikian individu membawa ciri membawa sikap cirri tertentu yang menentukan arah perkembangan sikap ini.

⁴⁶Ahmad Khoiri, Qori Agussuryani, Puji Hartini, "Penumbuhan Karakter Islami Melalui Pembelajaran Fisika Berbasis Integrasi Sains-Islam", *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, Vol.02, No.1, 2017, H.20.

⁴⁷Fatchul mu'in, *pendidikan karakter*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), h. 168.

b. Pengalaman personal

Pengalaman personal yang langsung di alami memberrikan pengaruh yang lebih kuat dari pada pengalaaman yang tidak langsung. Menurut oskamp, dua aspek yang secara khusus memberrikan sumbangan dalam membentuk sikap. Pertama , pristiwa yang memberrikan kesan kuat pada indiidu, yaitu pristiwa traumatik yang mengubah sacara drastis kehidupan individu, misalnya kehilangan anggota tubuh karna kecelakaan. Kedua, yaitu munculnya objek secara berulang-ulang. Contoh yang sangat bagus dalam hal ini adalah tingginya frekuensi dua orang berjumpa dan bekerja sama, kemungkinan akan tumbuh rasa suka antara satu dan lainnya, atau dikenal juga dalam pepatah bahasa jawa *witing tresno jalaran soko kulino*.

c. Pengaruh orang tua

Orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan anak-anaknya. Sikap orang tua akan dijadikan *role model* bagian anak-anaknya. Contoh pristiwa yang dapat digunakan untuk menjelaskan hal ini adalah orang tua pemusik, akan cenderung melahirkan anak-anak yang juga suka musik.⁴⁸

d. Kelompok sebaya atau kelompok masyarakat

Ada kecenderungan bahwa seseorang individu berusaha untuk sama dengan dengan teman sekelompoknya. Seorang anak nakal yang

⁴⁸ *Ibid*, h. 172.

bersekolah dan berteman dengan anak-anak santri kemungkinan akan berubah menjadi tidak nakal lagi.

2. Emosi

Emosi adalah gejala dinamis dalam situasi yang di rasakan manusia, yang di sertai dengan efeknya pada kesadaran, prilaku, dan juga merupakan proses fisiologis. Misal, saat kita merespon sesuatu yang melibatkan emosi, kita juga mengetahui makna apa yang kita hadapi (kesadaran). Saat kita marah dan tegang, jantung kita berdebar-debar dan akan berdetak cepat (fisiologis). Kita akan melakukan reaksi terhadap apa yang menimpa kita (prilaku).⁴⁹ Adapun jenis-jenis adalah sebagai berikut :

a. Cinta

ini adalah salah satu emosi paling penting dalam kehidupan manusia sehari-harinya. Manusia biasanya akan mencintai hal yang membuatnya bahagia, aman, dan nyaman.

b. Benci

Lawan dari cinta adalah benci. Itu berarti manusia merasakan emosi berupa bencian akan merasakan ketidak sukaan kepada hal-hal yang tidak membuatnya bahagia, mendatangkan kesedihan, atau menyakitidirinya.

c. Takut

Salah satu emosi yang kerap dirasakan adalah takut ketika merasa terancam atau berada pada situasi yang gawat, seseorang akan merasa takut

⁴⁹ *Ibid*, h. 168.

karna merasa bahwa situasi itu dapat membuat dirinya tersakiti secara mental mental dan fisik

3. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor sosiopsikologis. Kepercayaan bahwa sesuatu itu “benar” atau “salah” atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman, dan intuisi sangatlah penting untuk membangun watak dan karakter manusia. Jadi, kepercayaan itu memperkuat eksistensi diri dan memperkuat hubungan dengan orang lain.

Kepercayaan memberikan perspektif pada manusia dalam memandang kenyataan dan ia memberikan dasar pada manusia untuk mengambil pilihan dan mengambil keputusan. Jadi, kepercayaan di bentuk salah satunya dari pengetahuan. Apa yang kita ketahui membuat kita menentukan pilihan karna kita percaya apa yang kita ambil berdasarkan apa yang kita ketahui, sehingga apa yang menjadi keputusan kita itu yang akan menjadi jalan hidup kita dan akan menuntun kita kepada sesuatu yang kita cita-citakan.

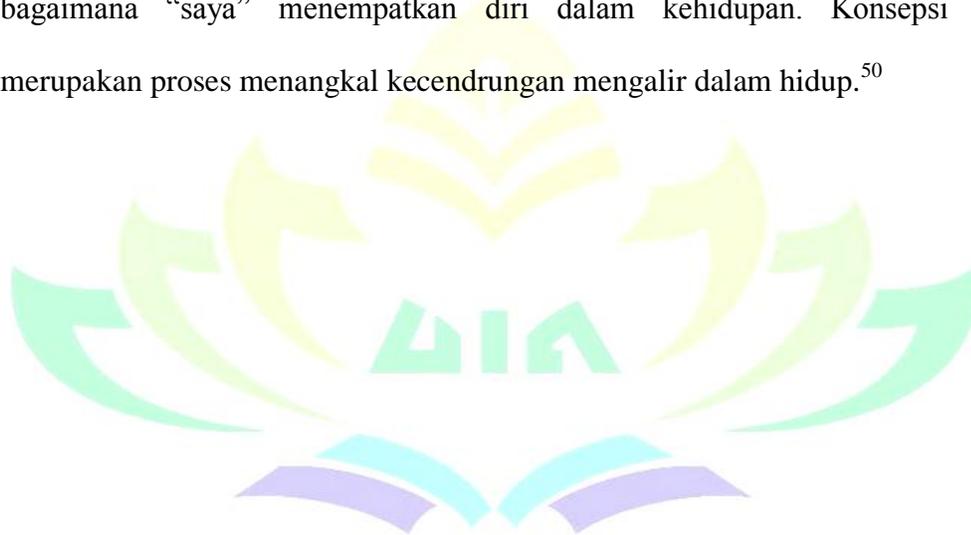
4. Kebiasaan dan Kemauan

Kebiasaan adalah komponen konatif dari faktor sosiopsikologis. Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis, tidak di rencanakan. Ia merupakan hasil pelaziman yang berlangsung pada waktu yang lama atau sebagai reaksi khas yang di ulangi berkali-kali. Setiap orang mempunyai kebiasaan yang berbeda dalam menanggapi stimulus tertentu. Kebiasaan memberikan pola perilaku yang dapat diramalkan. Kebiasaan

merupakan suatu kegiatan yang cenderung selalu dilakukan sehingga kebiasaan tersebut akan menjadi watak seseorang sehingga memiliki suatu pendirian yang kuat.

5. Konsepsi diri (*self-conseftion*)

Konsepsi diri penting karna biasanya tidak semua orang cuek pada dirinya. Orang yang sukses adalah orang yang sadar bagaimana dia membentuk wataknya. Proses konsepsi diri merupakan proses totalitas, baik sadar maupun tidak sadar, tentang bagaimana karakter dan diri kita di bentuk. Konsep diri adalah bagaimana “saya” membangun diri, apa yang “saya” inginkan dari, dan bagaimana “saya” menempatkan diri dalam kehidupan. Konsepsi diri merupakan proses menangkal kecendrungan mengalir dalam hidup.⁵⁰



⁵⁰ *Ibid.*

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵¹ Karena fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran di lapangan tentang peran yang dilakukan oleh Panti Asuhan dalam pembentukan karakter Muslim anak asuh di Panti Sosial asuhan anak Harapan Bangsa, maka penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵²

Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode dan pendekatan studi kasus (*case study*). Kasus artinya suatu kejadian atau peristiwa yang mengandung masalah atau perkara, sehingga perlu ditelaah kemudian dicari cara penanganannya, antara

⁵¹ Sugiono, *metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: alfabeta, 2014), h.3

⁵² S Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Renika Cipta 2014), h.36

lain melalui penelitian.⁵³ Studi kasus merupakan penelitian mengenai manusia (kelompok, organisasi, maupun individu), peristiwa, latar secara mendalam, tujuan dari penelitian ini mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti.⁵⁴ Sedangkan Menurut Dedy Mulyana, studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau situasi sosial.⁵⁵

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan studi kasus adalah sebuah penelitian tentang suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam suatu kelompok maupun individu yang diteliti secara mendalam untuk kemudian dicarikan solusinya. Didalam studi kasus, metode pengambilan contohnya tidak mendapatkan perhatian sewajarnya. Jumlah contoh yang diambil dan teknik pengambilannya adalah subjektif, yaitu menurut kehendak si peneliti sesuai dengan subjek yang diteliti. Hal ini membawa akibat bahwa pengambilan kesimpulan yang bersifat generalisasi terhadap suatu daerah penelitian tidak dapat dilakukan.⁵⁶

⁵³ Abdurahman Fatoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta : Renika Cipta, 2013), h.99

⁵⁴ V. Wiratma Sujarweni, *metode penelitian , Lengkap, Praktis, dan Mudah dipahami* (Yogyakarta : PT. Pustaka Baru 2014). h. 22

⁵⁵ Dedy Mulyana, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung : siswa Rosdakarya, 2015), h. 201

⁵⁶ S.Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Renika Cipta, 2014), h.27

Studi kasus memusatkan kajiannya pada perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu, penelitian seolah-olah bertindak selaku saksi hidup dari perubahan itu. Ia mengamati lalu wawancara, dan mencatat secara rinci dan seksama keseluruhan peruses perubahan : sebelum, selama, dan sesudahnya.⁵⁷ Dalam penelitian ini penulis berusaha mendeskripsikan permasalahan yang terjadi dilapangan, yaitu mengenai upaya- upaya yang dilakukan panti asuhan dalam pembentukan karakter muslim anak asuhnya di Panti Sosial Asuhan Anak Barapan Bangsa.

2. Sifat penelitian

Sifat dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu dalam bentuk kata, gambar/symbol, yang diperoleh dari wawancara, catatan pengamatan lapangan, serta pengkajian dokumen, berkecendrungan lebih kearah proses dari pada hasil.⁵⁸

B. Sumber Data

Sumber data di bedakan menjadi dua, yaitu :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari masyarakat, baik yang dilakukan dengan wawancara, observasi, dan alat lainnya. Data primer di peroleh sendiri secara mentah-mentah dari masyarakat dan masih memerlukan analisa lebih lanjut.

⁵⁷ M. Toha Anggoro, dkk, *Metode Metode Penelitian* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2014), h. 37.

⁵⁸ Mahi M.Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), h. 38.

2. Data skunder, yaitu data yang di peroleh atau berasal dari bahan kepustakaan. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer, untuk mendapatkan data skunder tidak lagi dilakukan wawancara ataupun melalui instrument lainnya, melainkan meminta bahan-bahan sebagai pelengkap dengan melalui petugas atau mencarinya sendiri dalam file-file yang tersedia.⁵⁹ Menurut joko subagyo “Dalam penelitian sosial yang berhubungan dengan masyakrat, pencarian gejala-gejala yang ada ataupun perubahan-perubahan sosial dan sebagainya, masyarakat sebagai objek pemberi tanggapan dan informasi atas segala permasalahan yang diminta.”⁶⁰

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam studi kasus, terdapat enam bukti yang dapat dijadikan fokus bagi pengumpulan data, yaitu dokumen, rekaman arsip, wawancara, observasi langsung, obsevasi pemerran serta, dan perangkat fisik.⁶¹

1. Dokumen

Dokumen merupakan catatan pristiwa penting yang sudah berlalu. Dokumen biasa berberntuk tulisan, gambar, atau karya-karya menumental dari seseorang. Hasil penelitian observasi atau wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya jika didukung dengan foto-foto atau karya tulis

⁵⁹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta : Renika Cipta, 2014) h. 88.

⁶⁰ *Ibid*, h.69.

⁶¹ Robet K. Yin, *Studi Kasus*, (Jakarta : Rajawali Press, 2014), h. 103.

akademik yang sudah ada.⁶² Untuk studi kasus, penggunaan dokumen yang paling penting adalah mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain. Metode ini digunakan untuk memperoleh data daftar nama anak asuh, nama pengurus panti asuhan, serta perkembangan pendidikan atau prestasi-prestasi yang pernah diraih oleh anak asuh.

2. Rekaman dan catatan arsip

Catatan arsip sangat berguna untuk memahami kondisi dan situasi yang berhubungan dengan kasus tertentu, oleh sebab itu catatan arsip merupakan sumber data yang akurat. Diantara catatan arsip yang sering digunakan misalnya : struktur organisasi, catatan-catatan pribadi seperti buku harian, kalender, dan daftar telepon.⁶³ Namun demikian, tak seperti bukti dokumentar, kegunaan rekaman arsip akan bervariasi pada satu studi kasus dan lainnya. Pada beberapa penelitian, rekaman tersebut begitu penting sehingga bisa menjadi objek perolehan kembali dan analisis yang luas.⁶⁴

3. Wawancara

Esterberg Mendefinisikan interview sebagai berikut. *“a meeting of two person to exchange information and through question and responses, resulting in communication an join construction of meaning about a particultural topic”*. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk

⁶² Wina sanjaya, *Penelitian pendidika*, (Jakarta : Kencana, 2013), h.329.

⁶³ Wina Sanjaya, *op.cit*, h. 76.

⁶⁴ Robert K. Yin, *loc.cit*, h. 107.

bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.⁶⁵

Menurut lexy J.Moleng yang dimaksud dengan intervie adalah “Percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”⁶⁶ Menurut S.Margono Intervie dapat dibedakan dalam dua jenis, yaitu :

a. Interview berstruktur

Dalam interview berstruktur, pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada interviewee telah ditetapkan terlebih dahulu.

b. Interview tidak berstruktur

Interview ini lebih bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan hidup, sikap, keyakinan subjek, atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek. Interview ini bersifat luas dan biasanya direncanakan agar sesuai dengan subjek dan suasana pada saat interview dilaksanakan.⁶⁷

Dalam melakukan wawancara untuk studi kasus biasanya digunakan pertanyaan pertanyaan terbuka (*open-ended*), sebab

⁶⁵ Sugiono, *Op.Cit*, h. 317.

⁶⁶ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2013), h. 135.

⁶⁷ S. Margono, *Op.Cit*, h. 167.

wawancara untuk studi kasus bukan untuk mengetahui ada tidaknya sesuatu, akan tetapi melalui wawancara diharapkan peneliti dapat lebih memahami sesuatu keadaan dan peristiwa tertentu.⁶⁸ Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan interview tidak terstruktur.

4. Obsevasi langsung

Observasi langsung adalah observasi yang dilakukan untuk melihat keadaan tertentu. Tentu saja agar obsevasi itu dapat mengumpulkan data yang di harapkan sesuai dengan tujuan penelitian, terlebih dahulu peneliti menyiapkan catatan atau alat observasi.⁶⁹ Observasi tersebut bisa begitu berharga sehingga penelitian bahkan bisa mengambil foto-foto pada studi kasus. Paling kurang, foto-foto ini akan membantu memuat karakteristik-karakteristik kasus penting bagi pengamat luar.⁷⁰

Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data dari aktifitas-aktifitas anak asuh, interaksi mereka dengan pengurus panti atau dengan teman sebaya, dan proses kegiatan lainnya yang berlangsung di Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa.

5. Obsevasi partisipan

Observasi partisipan adalah suatu bentuk observasi khusus dimana peneliti tidak hanya menjadi pengamat yang pasif, melainkan juga mengambil berbagai peran dalam situasi tertentu dan berpartisipasi dalam

⁶⁸ Wina Sanjaya, *Op.Cit*, h. 76.

⁶⁹ *Ibid*, h. 77.

⁷⁰ Robert K.Yin, *Op.Cit*, h. 113.

pristiwa-pristiwa yang diteliti.⁷¹ Dalam observasi partisipatif, observer (pengamat) ikut ambil bagian dalam kegiatan obyeknya (observe) sebagai mana yang lain dan tidak nampak perbedaan dalam besikap. Jadi aktif berpartisipasi pada aktivitas dalam segala bentuk yang sedang diselidiki.⁷²

Dalam penelitian ini, observer terjun langsung kelapangan untuk mengetahui secara jelas tentang objek yang diteliti. Hal ini dilakukan agar data atau hasil yang diperoleh dari penelitin tersebut bersifat konkret, sesuai dengan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan dan observer bisa merasakan langsung kegiatan yang dilakukan dari obyek yang akan diteliti tersebut.

6. Perangkat fisik

Sumber bukti yang terahir adalah perangkat fisik atau kultural, yaitu peralatan teknologi, alat atau instrumen, pekerjaan seni, atau beberapa bukti fisik lainnya. Perangkat semacam ini bisa dikumpulkan atau diobservasi sebagai bagian dari kunjungan lapangan dan telah digunakan secara luas dalam penelitian antropologi.⁷³

D. Analisa Data

Teknik dalam analisis menggunakan analisis kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis yang di peroleh selanjutnya di kembangkan pola

⁷¹ *Ibid*, h. 114.

⁷² Joko Subagyo, *Op.Cit*, h. 63.

⁷³ Robert K. Yin, *Loc.Cit*, h. 117.

hubungan tertentu langkah-langkah yang di tempuh dalam menganalisis data adalah sebagai berikut

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁷⁴

2. Penyajian data

Penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori. Untuk menyajiakan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian seperti itu di harapkan informasi tertata dengan baik dan benar menjadi bentuk yang padat dan mudah dipahami untuk menarik sebuah kesimpulan.

3. Verifikasi data

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif menurut miles dan huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan

⁷⁴ Sugiono, *op. Cit*, h. 338

mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah upaya mengkonstruksi dan menafsirkan data untuk menggambarkan secara mendalam dan untuk mengenai masalah yang diteliti. Setelah data hasil penelitian terkumpul selanjutnya data tersebut di analisis dengan menggunakan data yang bersifat kualitatif yang dapat diartikan “metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati. dalam penarikan kesimpulan dilakukan dengan berpikir induktif, yaitu kesimpulan yang ditarik atas dasar data empiris setelah sebelumnya dilakukan verifikasi data.⁷⁵ Dengan kata lain, dalam metode penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya di kembangkan pola hubungan tertulis.

⁷⁵ Nana Sudjana, *tuntunan penyusunan karya ilmiah makalah, skripsi, tesis dan disertasi*, (Bandung: merbaru algensindo offset, 2013), h. 86

BAB IV

ANALISIS DATA

Dalam pembahasan pada bab ini, sebelum penulis menyajikan data, terlebih dahulu penulis menyajikan gambaran tentang keadaan Panti Asuhan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa sebagai objek penelitian, agar pembahasan ini nanti mendapatkan hasil yang sesuai dengan dengan yang di harapkan. Maka gambaran yang penulis maksud adalah sebagai berikut :

A. Sejarah Singkat Latar Belakang Obyek

1. Sejarah Berdirinya Panti Sosial Asuhan Anak Harapan bangsa kalianda Lampung Selatan

Berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan negara mempunyai tanggung jawab untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum dalam rangka mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Secara rinci hal ini dapat kita lihat dalam UUD 1945 Pasal 27 ayat 2, bahwa setiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Kemudian dalam pasal 34 dinyatakan bahwa "*Fakir Miskin dan Anak Terlantar dipelihara oleh Negara/Pemerintah*".⁷⁶

Kemudian dalam pelaksanaannya Pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan Anak dalam

⁷⁶ Arsip, *profil panti sosial asuhan anak harapa bangsa, kalianda*, 2018, h. 1

pasal 23 ayat (1) “*mengamankan Negara dalam hal ini pemerintah menjamin Perlindungan, Pemeliharaan Kesejahteraan Anak, dengan memperhatikan hak dan kewajiban orang tua, wali murid/orang lain yang secara hukum bertanggung jawab terhadap anak*”.

Dalam rangka memudahkan koordinasi dan pembagian tugas tanggung jawab, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dalam BAB V Pasal 24 disebutkan bahwa penyelenggaraan sosial merupakan tanggung jawab pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah.

Pemerintah Provinsi Lampung membentuk organisasi perangkat daerah yaitu Dinas Sosial Provinsi Lampung sebagai penyelenggara/pelaksana pembangunan kesejahteraan sosial khususnya dalam pembinaan terhadap anak terlantar, yang dilaksanakan didalam UPTD. Salah satu UPTD yang dibentuk oleh Dinas Sosial Provinsi Lampung adalah UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa (PSAA-HB) Kalianda dibentuk berdasarkan ***Peraturan Gubernur Lampung Nomor : 67 Tahun 2016, tanggal 14 Desember 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta TataKerja Dinas Sosial Provinsi Lampung.***⁷⁷

⁷⁷ *Ibid*, h. 2

2. Tugas Pokok Dan Fungsi

a. Tugas Pokok.

Memberikan pelayanan dan penyantunan, meliputi, pendidikan, sosial, latihan ketrampilan dan resosialisasi serta pembinaan lanjut bagi anak binaan.

b. Fungsi.

- 1) Pusat pelayanan kesejahteraan sosial;
- 2) Pusat pengembangan kesempatan kerja;
- 3) Pusat pelatihan ketrampilan;
- 4) Pusat informasi kesejahteraan Sosial;
- 5) Pelaksanaan tempat rujukan bagi pelayanan rehabilitasi dari lembaga rehabilitasi lainnya;
- 6) Pelaksanaan penyantunan asuhan anak; dan
- 7) Pelaksanaan pengelolaan urusan ketatausahaan.⁷⁸

3. Visi Dan Misi

a. Visi

Terwujudnya pendidikan formal dan non formal guna mewujudkan kemandirian anak dimasyarakat.

⁷⁸ *Ibid*, h. 4

b. Misi

- 1) Meningkatkan pelayanan dan pembinaan rehabilitasi bagi yatim, piatu, yatim piatu tidak mampu dan terlantar.
- 2) Meningkatkan sumber daya potensi yang ada di Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa.
- 3) Menjalin kerjasama dengan Organisasi/LSM dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial anak yatim, piatu, yatim piatu dan keluarga tidak mampu.
- 4) Meningkatkan profesionalisme pekerja sosial dalam pelayanan, pembinaan dan rehabilitasi anak.

4. Standar Operasional Prosedur

a. Persyaratan menjadi anak asuh.

- 1) Calon anak asuh dengan *status sosial yatim piatu/yatim/piatu dan atau anak dari keluarga tidak mampu, berusia 6 s.d 18 tahun* didampingi orang tua atau wali mendaftar di UPTD PSAA-HB Kalianda dengan mengisi formulir pendaftaran dan selanjutnya melengkapi segala persyaratan yang telah ditentukan.
- 2) Petugas/staf yang berwenang dari UPTD PSAA-HB Kalianda *mengecek administrasi persyaratan yang telah ditentukan.*
- 3) Petugas/staf yang berwenang dari UPTD PSAA-HB Kalianda selanjutnya melakukan *survey/mengunjungi alamat tempat tinggal dari masing-masing calon anak asuh untuk melihat kebenaran*

status sosial dan sinkronisasi dari persyaratan yang telah ditentukan.

- 4) Apabila berdasarkan survey tempat tinggal calon anak asuh memenuhi semua persyaratan administrasi dan dinyatakan layak untuk menjadi tanggungan, akan diberitahukan oleh petugas/staf yang berwenang dari UPTD PSAA-HB Kalianda.
- 5) Penerimaan anak asuh di UPTD PSAA-HB Kalianda sesuai dengan kebutuhan.
- 6) Anak asuh yang diterima wajib tinggal di asrama dan bersedia mentaati *tata tertib* yang ada di UPTD PSAA-HB Kalianda.
- 7) Selama menjadi Anak Asuhan di UPTD PSAA-HB Kalianda *tidak dipungut biaya dalam bentuk apapun.*⁷⁹

5. Program Pelaksanaan Pelayanan

a. Pelayanan Utama

- 1). Bimbingan Fisik.
- 2). Pendidikan Formal SD s/d SLTA/ sederajat.
- 3). Bimbingan sosial perseorangan.
- 4). Bimbingan sosial kelompok.
- 5). Bimbingan ketrampilan diberikan tidak mengganggu waktu belajar disekolah antara lain :

⁷⁹ *Ibid*, h. 8

- a) Ketrampilan tataboga, ketrampilan menjahit, ketrampilan peternakan/perikanan (*disesuaikan dengan anggaran*).
- b. Pelayanan Pendukung
 - 1). Pelayanan pemenuhan perlengkapan sekolah, Kebutuhan Sandang.
 - 2). Pelayanan pendidikan extra kurikuler (renang, les dan pramuka).
 - 3). Pelayanan permakanan.
 - 4). Pelayanan pengasramaan..

6. Sumber Daya Kesejahteraan Sosial, Sarana Prasarana Dan Sumberdana

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial Pasal 32 menyebutkan sumber daya kesejahteraan sosial meliputi :

a. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia di UPTD berjumlah 16 orang terdiri dari

Pegawai Negeri Sipil berjumlah 12 Orang, yaitu :

- 1) Syafriyadi, AP. M.Si. (Kepala UPTD)
- 2) Royana, S.Sos. MM. (Kasubbag. Tata Usaha)
- 3) Sugiyah, SE. (Kasi Pelayanan)
- 4) Agus Supriyono, SE.(Kasi Penyantunan)
- 5) Eliya Muhsin, SE. M.Si
- 6) Mery Tonapa, BSw
- 7) Aidi
- 8) Rasikun

9) Yulina, SH

10) Khairil Anwar

11) Nahrullah.

12) Tantori.

b. Pegawai Tetap Harian Lepas (PTHL) berjumlah 2 Orang, yaitu :

1) Suratmi.

2) Erma Yanti,

c. Non PTHL berjumlah 2 orang, yaitu :

1) Supi'i.

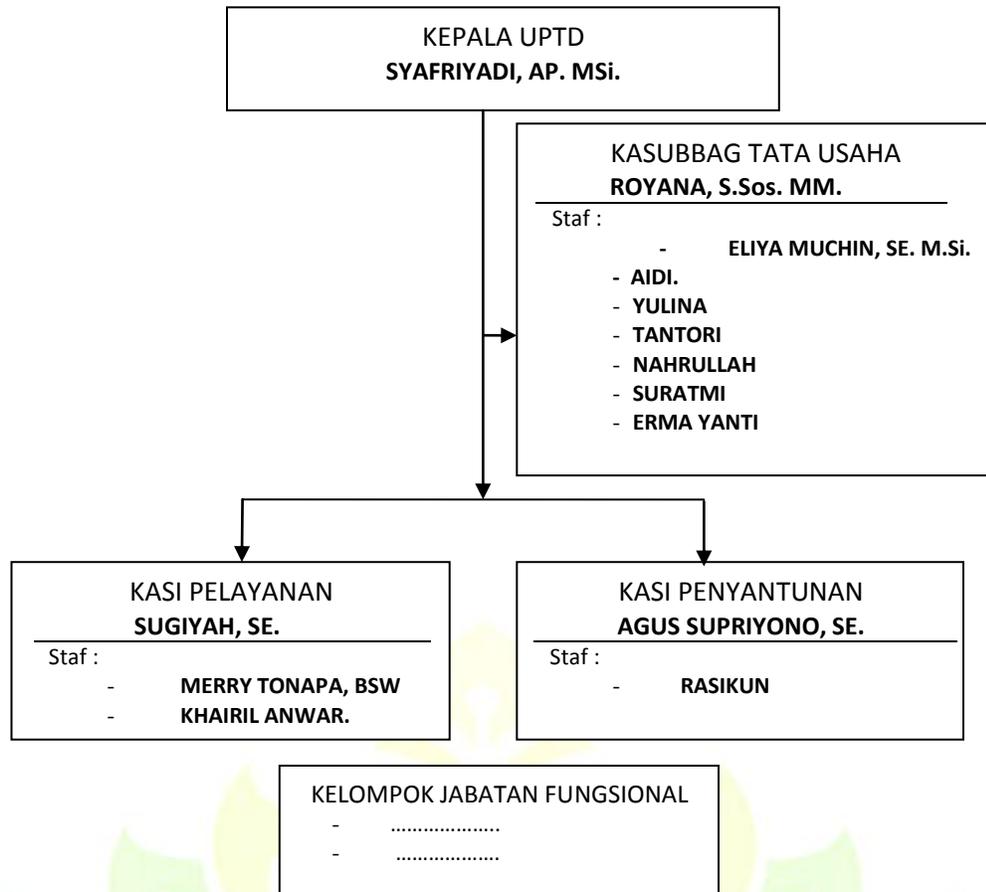
2) Slamet.

Sumber Daya Manusia untuk lebih singkat dapat dilihat berdasarkan Jabatan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar pengasuh panti sosial asuhan anak harapan bangsa kalianda

NO	JABATAN	ESELON		NSU	JUMLAH
		III b			
1.	Struktural	1	3	-	4
2.	Non Struktural	-	-	8	8
3.	Umum (NSU)				
4.	Non. PTHL	-	-	2	2
	JUMLAH	1	3	12	16

Pembagian tugas personil yang bekerja pada UPTD PSAA HB dapat dilihat pada struktur organisasi yaang secara lengkap sebagai berikut :



Gambar 4.1
Bagan pengasuh panti sosial asuhan anak harapan bangsa kalianda

d. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana fisik yang tersedia meliputi :

- 1) Gedung Kantor UPTD meliputi:
 - b) Ruang Kepala UPTD.
 - c) Ruang Kasubbag. Tata Usaha
 - d) Ruang Seksi Pelayanan dan Ruang Seksi Penyantunan menyatu dengan ruang staf
 - e) Ruang Operator (komputer)
- 2) Gedung Asrama Putra meliputi :
 - a) Ruang Asrama Putra
 - b) Ruang Keterampilan dan Perpustakaan
 - c) Ruang Belajar Putra
- 3) Gedung Asrama Putri
 - a) Ruang Asrama Putri
 - b) Ruang Belajar Putri
- 4) Gedung Aula
- 5) Rumah Negara Gol. III
- 6) Mushola
- 7) Gedung Tata Boga meliputi:
 - a) Ruang Makan
 - b) Ruang Dapur

e. Fasilitas Olah Raga

- 1) Bulu Tangkis
- 2) Futsal
- 3) Tenis Meja
- 3) Lapangan Bola Volly

f. Alat transportasi meliputi :

1 (satu) unit kendaraan roda 4 tahun 2017

Untuk lebih terinci fasilitas yang dimiliki berupa sarana dan prasarana

UPTD PSAA-HB dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.2
Data bangunan panti sosial asuhan anak harapan bangsa

NO	URAIAN	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Tanah / Bangunan	5.000. M2.	Sertifikat
2.	- Gedung Kantor.	1 Unit.	Baik
	- Mushola.	1 Unit	Baik
	- Ruang Belajar Putri	1 Unit	Rusak Ringan (diusulkan Rehab).
	- Ruang Belajar Putra	1 Unit	Rusak Ringan (diusulkan Rehab).
	- Asrama Putri.	1 Unit	Baik
	- Gedung Aula	1 Unit	Baik
	- Gudang.	1 Unit	Baik.
	- Gedung Tata Boga	1 Unit	Baik.
	- Asrama Putra.	2 Unit	Rusak Ringan (diusulkan Rehab).
	- Rumah Dinas Gol. III c	2 Unit	Rusak Ringan (diusulkan Rehab).
3.	Alat Transportasi.		
	- Kendaraan Roda 6 (enam)	1 Unit.	Rusak Berat (diusulkan penghapusan)
	- Kendaraan Roda 4 (empat)	1 Unit	Rusak Berat (diusulkan penghapusan)
	- Kendaraan Roda 4 (empat)	1 Unit	Baik, pengadaan Tahun 2017

Sumber : Data Olahan UPTD PSAA – HB, Desember 2017

7. Uraian Kegiatan

Kegiatan teknis operasional penanganan anak terlantar melalui UPTD PSAA-HB Kalianda dikelompokkan dalam 3 (tiga) jenis program :

a. Perlindungan :

Kegiatan yang dilaksanakan UPTD PSAA-HB Kalianda berupaya melindungi anak asuh yaitu :

- 1) Melaksanakan seleksi, registrasi, assesmen sampai terminasi menurut: umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan.
- 2) Penempatan anak dalam segala penanganan baik dalam assesment, penempatan program maupun evaluasi program.
- 3) Menjamin anak terlindungi dari pengaruh negatif baik yang ada dalam panti maupun dari luar panti.
- 4) Menjamin anak terlindungi dari tindak kekerasan baik yang terjadi didalam panti maupun diluar panti.
- 5) Menjamin anak bebas dari kegiatan eksploitasi maupun penyalahgunaan anak untuk tujuan tertentu.
- 6) Menjamin partisipasi aktif anak dalam berbagai aktivitas kegiatan.
- 7) Menjamin akses bagi setiap anak untuk mendapatkan pendidikan dasar SD, SLTP dan SLTA sederajat.

b. Pengasuhan

Kegiatan pengasuhan terhadap anak meliputi 3 (tiga) jenis pengasuhan pengganti :

1) Pengasuhan Asrama

- a) Sistem pengasuhan diasramakan cenderung mempersamakan anak secara klasikal.
- b) Anak ditempatkan dalam satu asrama.
- c) Perempuan ditempatkan di asrama putri.
- d) Laki-laki ditempatkan di asrama putra.

(setiap asrama dibawah pengawasan pengasuh).

2) Bimbingan Sosial Kelompok

Merupakan upaya pengasuhan dalam kelompok kecil, 1 (satu) pengasuh membimbing 5 (lima) orang anak asuh, yang dikelompokkan berdasarkan tingkat pendidikan, sehingga saling membantu (seperti kakak dan adik).

3) Bimbingan Sosial Perseorangan

Merupakan pelayanan konseling anak yang mengalami permasalahan pribadi gangguan psiko sosial (shok, depresi, ketidakpercayaan diri, kecemasan, dll).

c. Pelayanan

Pelayanan yang diberikan UPTD PSAA-HB Kalianda kepada anak meliputi : pelayanan sosial, pelayanan fisik, mental spritual dan latihan ketrampilan antara lain :

1) Pelayanan Sosial

Rekreasi, bimbingan kelompok, konsultasi, ketrampilan sosial, pelayanan rujukan.

2) Pelayanan Fisik

Pemberian makanan sesuai dengan standar gizi dan makanan tambahan, pengasramaan/tempat tinggal, penyediaan sarana olah raga dan kesehatan.

3) Pelayanan Mental Spritual

Penyediaan sarana ibadah, sholat berjamaah, belajar membaca al-qu'ran, membentuk kelompok mengaji, diskusi keagamaan, bimbingan konsultasi keagamaan, pembinaan mental untuk hidup mandiri dan percaya diri.

4) Latihan Ketrampilan

Untuk mengurangi kejenuhan pendidikan dan menambah wawasan pengetahuan anak maka anak mendapat bimbingan keterampilan dari Disnaker/Dekranasda setempat, sesuai dengan bakat anak.⁸⁰

⁸⁰ *Ibid*, h. 16

8. Proses Pelayanan.

a. Program Rehabilitasi.

Untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosial secara wajar.

b. Program Jaminan Sosial.

Menjamin fakir miskin, yatim piatu, yatim, piatu, dan terlantar yang mengalami masalah ketidak mampuan sosial ekonomi agar kebutuhan dasarnya terpenuhi.

c. Program Pemberdayaan Sosial.

Memberdayakan seseorang yang mengalami masalah kesejahteraan sosial agar mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri, meningkatkan peran serta lembaga dan atau perseorangan sebagai potensi dan sumber daya kesejahteraan sosial.

d. Program Perlindungan Sosial.

Mencegah dan mengurangi resiko dari guncangan dan kerentanan sosial seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat agar kelangsungan hidupnya dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan dasar minimal.⁸¹

⁸¹ *Ibid*, h. 17

9. Proses Penyantunan

- a. Menyiapkan Bimbingan Fisik.

Membimbing anak berolah raga agar badan sehat dan kuat.

- b. Menyiapkan Bimbingan Mental.

Memberikan bimbingan agama agar anak-anak mempunyai pondasi ahklaq yang baik.

- c. Menyiapkan Bimbingan Sosial dan Latihan Ketrampilan.

Agar anak-anak bersosialisasi dengan kawan-kawan dan melatih ketrampilan sehingga anak-anak mempunyai bekal setelah menempuh di bangku pendidikan.⁸²

10. Tahapan Kegiatan

- a. Sosialisasi dan Penjajagan.

- b. Seleksi dan Penerimaan serta pengasramaan.

- c. Pengenalan UPTD PSAA HB kepada anak asuh baru.

- d. Perkenalan Kepala UPTD PSAA-HB, bimbingan sosial dan Pegawai UPTD PSAA-HB.

- e. Sekolah Formal (SD, SLTP dan SLTA/SMK sederajat).

- f. Pemberian materi bimbingan dan pelatihan ketrampilan meliputi :

- 1) Bimbingan mental agama.
- 2) Bimbingan sosial dan fisik.

⁸² *Ibid*, h.

g. Tahapan terminasi.

Anak-anak selesai dari menempuh pendidikan dikembalikan kepada orang tua/wali.

h. Monitoring dan Evaluasi.

11. Fasilitas Yang Diberikan Selama Didalam Uptd Psaa-Hb

a. Anak yatim piatu / yatim / piatu / terlantar dan atau dari keluarga tidak mampu diasramakan.

b. Makan 3 (tiga) kali sehari.

c. Transport Sekolah.

d. Uang SPP, Renang dan Stady tour Sekolah.

e. Pakaian sekolah disesuaikan dengan DPA SKPD yang tersedia seperti :

1) Pakaian harian.

a) Pakaian seragam sekolah

b) Pakaian olah raga.

c) Pakaian muslim.

f. Alat Tulis.

g. Alat kebersihan Perorangan⁸³

⁸³ *Ibid*, h. 19

B. Aspek-aspek karakter muslim

9. Mengajarkan ketauhidan

Ketauhidan kepada Allah swt merupakan fitrah yang diberikan oleh Allah kepada setiap mahluk dan juga merupakan dasar bagi seluruh misi kerasulan. Allah berfirman sebagai berikut.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا

بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا ۗ أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿٧٦﴾

Dan (ingatlah), ketika tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), “bukan aku ini tuhanmu?” mereka menjawab, “Betul (Engkau Tuhan Kami), kami bersaksi.” (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan, “sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap itu.” (QS.Al-A’raf (7): 172)⁸⁴

Tauhid merupakan pegangan dan pondasi pokok yang sangat menentukan bagi kehidupan manusia, serta menjadi landasan bagi setiap amal yang di lakukan. Hanya amal yang di landasi dengan tauhid dan sesuai dengan tuntunan islam yang akan menghantarkan manusia kepada kehidupan yang baik dan kebahagiaan yang hakiki di akhirat nanti, Oleh sebab itu, ketauhidan harus di ajarkan kepada anak sejak dini agar ajaran ketauhidan dapat meresap

⁸⁴ *Ibid.*h.173.

kedalam kalbu dan menjadi dasar dalam kehidupan mereka. Jangan sampai orang tua terlalu sibuk mengajarkan membaca, menulis, dan berhitung, serta tidak mau ketinggalan dalam mengajarkan komputer atau mengajarkan bahasa asing kepada anak, sedangkan pengajaran tauhid kurang di perhatikan.

c. Mendirikan Shalat

Shalat merupakan kewajiban bagi umat Islam. Setelah mengajarkan tentang ketauhidan, anak harus didik untuk mendirikan shalat. Orang tua maupun guru harus sabar dan ikhlas dalam mengajarkan anak untuk mendirikan Shalat.⁸⁵ Sementara itu, faktor lain yang mempengaruhi seseorang susah untuk mengerjakan shalat adalah faktor lingkungan. Menurut teori behaviorisme, manusia akan berkembang dan menentukan kejiwaannya sendiri berdasarkan stimulus yang diterimanya dari lingkungan sekitar. Dengan kata lain, karakter manusia dibentuk berdasarkan respons yang diterima dari stimulus lingkungannya. Lingkungan yang buruk akan membenturkan manusia yang buruk, sedangkan lingkungan yang baik akan membentuk manusia yang baik. Oleh karena itu, langkah baiknya kita berteman dengan orang yang gemar mengerjakan shalat agar kita senantiasa untuk mengerjakan shalat juga.⁸⁶

⁸⁵ Dr. H. Ridwan Abdullah Sani, M.Si, dan Muhammad Kadri, S.Si., M.Si., *Pendidikan Karakter*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2016), h. 277.

⁸⁶ Chairul Anwar, *teori-teori pendidikan klasik hingga kontemporer*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h.16.

d. Tujuan shalat

Secara bahasa (etimologi) shalat berarti do'a, sedangkan secara istilah atau syariah (terminologi) shalat berarti perkataan dan perbuatan tertentu yang di mulai dari takbir dan di ahiri dengan salam. Shalat merupakan ibadah yang diperintahkan oleh Allah sebagai konsekuensi dari penciptaan manusia untuk menyembah kepada Allah. hal tersebut sesuai dengan ayat berikut.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

*Tidak kuciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaku. (QS. Adz-Dzariat (51): 56)*⁸⁷

Shalat juga merupakan sarana bagi seorang manusia untuk mengingat Allah, sebagaimana ayat berikut.

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

*Sungguh, aku ini Allah, tidak ada tuhan selain aku, maka sembahlah aku dan laksanakan shalat untuk mengingat Aku. (QS. Thaha (20): 14)*⁸⁸

Sholat mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam islam, yakni sholat merupakan fondasi yang kukuh bagi tegaknya agama islam .

⁸⁷ Departemen Agama RI, *Op, Cit.* (Bandaung: Diponegoro, 2014), h. 523.

⁸⁸ *Ibid*, h. 313.

adapun agama dikatakan sebagai kebutuhan psikis karena secara naluriah manusia dalam hidupnya berupaya memenuhi semua kebutuhannya. Ketika manusia menemui kegagalan dalam upaya tersebut manusia merasa resah dan gelisah. Dengan goncangan jiwanya manusia tidak mampu menemukan kebahagiaan, untuk bisa lepas dari dilemma ini, manusia memerlukan bimbingan agama, karena hanya agamalah satu-satunya upaya yang mampu menunjukkan jalan keluarnya sehingga manusia kembali tentram dan bahagia.⁸⁹ Aqidah dan keimanan yang mantap adalah kunci keberagaman seseorang, itu dapat di peroleh melalui pembelajaran secara tekun dan berkesinambungan, baik melalui pendidikan keluarga, atau pendidikan formal, misalnya di madrasah, sekolah pesantren, bisa juga melalui pengajian di majelis-majelis ta'lim. Aqidah yang tangguh akan menjauhkan manusia dari perbuatan syirik terhadap Allah.⁹⁰

Berdasarkan ayat-ayat tersebut, dapat dikatakan bahwa tujuan shalat adalah untuk mengingat Allah sebagai tuhan yang menciptakan manusia dan seluruh alam semesta. Manusia harus menyadari kedudukannya sebagai hamba Allah yang harus selalu taat dan patuh kepada Allah dengan cara melaksanakan Shalat.

⁸⁹ Chairul Anwar, *Hakekat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofi*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014), H.4.

⁹⁰ Heru Juabdin Sada, "Konsep Pembentukan Kepribadian Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an (Surat Luqman Ayat 12-19), *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, November 2015, h.261.

10. Mengajarkan dan membiasakan anak membaca Al-Qur'an

Pendidikan dasar yang harus di ajarkan orang tua kepada anak sejak usia dini adalah membaca Al-qur'an. Hal tersebut sesuai dengan hadis dari Aqamah bin martsad dari sa'ad bin ubaidah dari abu Abdirrahman As-Sulami dari Ustman Bin Affan yang menyatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *“Sebaik-baiknya manusia adalah yang belajar Alquran dan mengajarkan Alquran.”*(HR.Bukhari)

Ibnu khalam mengatakan, “Hendaklah pendidikan yang pertama untuk anak adalah mengajarkan Alquran sebelum di persiapkan pisik dan Akalnya, agar sejak dini ia mengucap bahasa Arab Asli dan meresap padadirinya nilai-nilai Iman“. Sementara itu Imam Al-Ghazali dalam Ihya Ulumuddin juga berkata, ”Hendaknya anak di ajari Alquran, hadis-hadis Rasulullah, kisah-kisah orang bijak dan baik, serta sebagian hukum agama“. Sebuah riwayat menyatakan bahwa pada hari kiamat, Allah akan mengenakan sebuah Mahkota yang cahayanya lebih indah dari pada cahaya matahari di rumah-rumah dunia kepda orang tua seorang anak yang membaca Alqur'an dan mengamalkan kandungan isinya.⁹¹

11. Menghormati dan menyayangi kedua orang tua

Orang tua harus mengajarkan anak untuk bersikap hormat, taat, dan berbuat baik kepada kedua orang tua sehingga mereka terdidik untuk menghormati dan menyayangi keua orang tuanya. Kegagalan dalam mendidik

⁹¹ Dr. H. Ridwan Abdullah Sani, M.Si, dan Muhammad kadri, S.Si. M.Sc, *Op.Cit*, h. 286.

anak untuk menyayangi orang tua akan menyebabkan anak bersikap durhaka dan menyusahkan orang tua ketika mereka sudah dewasa. Hal tersebut di sebabkan oleh kurangnya kasih sayang dan perhatian orang tua dalam mendidik anak, serta tidak membiasakan mereka untuk berbuat kebaikan sejak dini. Perintah bagi seorang anak untuk menyayangi kedua orang tuanya di nyatakan dalam ayat berikut.

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ

كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿١٢١﴾ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ

الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿١٢٢﴾

Dan tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika saah seorang di antara kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah

keduanya sebagai mana mereka berdua telah mendidik aku di waktu kecil”
(QS. Al-Isra (17): 23-24).⁹²

Setiap muslim wajib berbuat baik kepada kedua orang tuanya dan di haramkan menolak keinginan kedua orang tua selama perbuatan yang di perintahkan tidak melanggar syariat. Kita tidak boleh menyakiti hati orang tua, bahkan jika orang tua sudah wafat kita wajib terus mendoakan keduanya.

12. Pengajaran Tentang Etiket Umum

Orang tua harus mengajarkan anak etiket dalam bergaul dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Anak perlu belajar cara mengucapkan salam dan meminta izin, berpakaian, makan, minum, berbicara, serta bergaul dengan orang lain. Mereka juga harus belajar bagaimana berinteraksi dengan orang tua, kolega orang tua, guru-guru, dan teman seprmainannya. Anak perlu di biasakan mengatur kamarnya sendiri, menjaga kebersihan dan lingkungannya, menyusun alat bermainan, tidak mengganggu orang lain, serta cara bertingkahtlaku di tempat umum termasuk masjid dan sekolah. Beberapa adab yang perlu di ajarkan kepada anak di jabarkan sebagai berikut.

g. Menjaga kebersihan anggota tubuh

Kebersihan merupakan sebagian dari iman. Untuk itu, menjaga kebersihan perlu di tanamkan kepada anak sejak usia dini agar kebiasaan itu terbawa sampai anak tumbuh dewasa. Anak dapa di biasakan untuk

⁹² Departemen Agama RI.*Op.Cit*, h. 284.

menjaga kebersihan mulai dari diri sendiri seperti menjaga anggota tubuhnya.⁹³

h. Menjaga kebersihan mulut

Salah satu adab yang di ajarkan dalam Islam adalah menjaga kebersihan mulut sebagaimana hadis Rasullallah SAW.

“Kalau sekiranya aku tidak khawatir memberatkan umatku, maka pasatilah akan aku perintahkan kepada mereka bersiwak (menggosok gigi) setiap kali hendak wudhu.”(HR. Muslim)

“Barang siapa yang memakan bawang merah, putih, dan kurats (seperti makanan yang meninggalkan bau yang menyengat) maka janganlah sekali-kali ia mendekati masjid. Malaiakat merasa terganggu apa-apa yang mengganggu anak adam.”(HR. Muslim)

i. Menjaga kebersihan rambut dan badan

Rasullallah SAW memerintahkan kepada kaum muslimin untuk menjaga rambutnya sebagai mana hadis berikut.

“Siapa-siapa yang memiliki rambut maka hendaklah ia menghormatinya.”(HR. Abu Daut)

Maksud dari menghormati rambut adalah membersihkannya (mencuci rambut), menyisirnya memakaikan wewangian, serta memperindah bentuk dan penampilannya. Aturan membersihkan badan secara keseluruhan juga di atur dalam islam, khususnya batas minimal dalam

⁹³ *Ibid*, h. 308-309.

membersihkan badan.⁹⁴ Sebagaiman sabda Rasullallah SAW dalam hadis berikut: *“Hak atas seorang muslim ketika mandi dala seminggu agar sehari dari padanya ia membasahi kepala (keramas) dan badannya.”*(HR. Muttafaq’ Alaih)

Hadis terseut mengingatkan Kaum muslimin untuk memberihkan kepala atau keramas minimal seminggu sekali agar kepala dan kulit kepala menjadi bersih dan wangi.

j. Bergaul

Manusia dalah mahluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa orang lain. Untuk itu, dalam kehidupan sehari-hari anak peru di ajarkan untuk bergaul dan menjaga silaturahmi dengan orang-orang di sekitarnya. Brikut ini beberapa adab dalam bergaul yang dapat di ajarkan kepada anak.

4) Meminta Izin Sebelum Masuk kedalam Rumah Orang Lain

Islam sangat menghargai privasi orang lain sehingga ada aturan bagi seorang muslim ketika akan berkunjung ke rumah orang lain. Rasullallah SAW bersabda.

“Janganlah kalian mendatangi rumah-rumah itu dari depan melainkan dari samping-sampingnya. Maka minta izinlah dan jika diizinkan bagi kalian maka masuklah, kalau tidak dapt izin pulanglah.”(HR. Ath-Thabrani)

⁹⁴ Ibid.

5) Mengucap Salam

Seorang muslim dianjurkan mengucapkan salam ketika bertamu dengan muslim yang lain. Jika menghadiri sebuah majlis, orang yang terahir datang yang harusnya mengucapkan salam terlebih dahulu, sebagai mana sabda Rasulullah SAW dalam hadis Berikut.

“Apabila salah seorang dari kalian sampai pada suatu majlis maka hendaklah ia mengucapkan salam bukanlah yang pertama lebih berhak dari yang terahir.” (HR. Abu Daut dan At-Tirmizi).

6) Makan dan Minum

Makanan dan minum merupakan kebutuhan dasar setiap manusia. Islam telah mengajarkan adab ketika makan dan minum agar mendapatkan ridha dari Allah SWT. Beberapa adab yang seharusnya dilakukan ketika makan dan minum dijabarkan sebagai berikut.

- k. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.
 - 11) Membaca basmalah.
 - 12) Berdoa sebelum dan sesudah makan dan minum.
 - 13) Mendahulukan orang di sebelah kanan.
 - 14) Makan dan minum dengan tangan kanan.
 - 15) Memakan dari sisi yang depan.
 - 16) Tawadu ketika makan dan minum.
 - 17) Minum sambil duduk.

- 18) Tidak mencela makanan dan minuman.
- 19) Tidak meniup makanan dan minuman yang masih panas.
- 20) Diharamkan makan dan minum dari wadah yang terbuat dari emas dan perak.⁹⁵

Perhatikan hadis terkait makan dan minum dari Abu Hurairah berikut.

“Janganlah salah seorang di antara kalian meminum sambil berdiri, barang siapa yang lupa, hendaklah ia muntahkan.”(HR. Muslim)

1. Tidur

Tidur merupakan salah satu kebutuhan yang penting bagi tubuh manusia. Tidur juga merupakan nikmat dari Allah SWT yang patut di syukuri. Adab yang seharusnya dilakukan ketika menjelang tidur sampai bangun tidur telah di atur dalam ajaran Islam dan telah di contohkan Rasullallah SAW adab ketika akan tidur di jabarkan sebagai berikut.

- 7) Berwudu seperti wudhu ketika akan Shalat.
- 8) Membaca doa sebelum tidur.
- 9) Membaca Surah Al-Ikhlâs, Al-Falaq, dan An-Nas dalam posisi Berbaring, kemudian meniupkan keseluruhan tubuh. Hal tersebut sesuai dengan hadis berikut.

“Aisyah r.a Berkata,”Bila Rasullallah, Muhammad SAW berbaring di tempat tidurnya, beliau kumpulkan kedua telapak tangannya, lalu

⁹⁵ *Ibid*, h. 311.

meniup keduanya dan di bacanya surah Al-Ikhlâs, Al-Falaq, dan An-Nas. Kemudian di sapunya keseluruhan badan yang dapat di sapunya dengan kedua tangannya. Beliau mulai dari kepalanya, mukanya, dan bagian depan dari badannya, Beliau lakukan ini sebanyak tiga kali.”(HR. At-Tirmizi)

- 10) Berbaring dengan memiringkan tubuh kekanan.
- 11) Meletakkan tangan kanan di bawah pipi sebelah kanan.
- 12) Tidur dengan tenang.⁹⁶

C. Analisa data

Setelah mengetahui tentang latar belakang objek, maka dalam sub bab ini akan penulis sajikan data-data dari hasil penelitian baik melalui observasi maupun intervie secara langsung tentang peran orang tua asuh dalam pembentukan karakter muslim anak asuhnya, baik pelaksanaan maupun yang mendukung sekaligus faktor yang menghambat pelaksanaan internalisasi tersebut serta upaya yang dilakukan oleh para pengasuh dalam mengatasi kendala yang ada.

1. Peran Orang Tua Asuh Dalam Pembentukan Karakter Di Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa

Seperti yang sudah di jelaskan pada bab sebelumnya bahwa penelitian ini di tujuikan kepada orang tua asuh yang sehari-harinya tinggal bersama anak

⁹⁶ *Ibid*, h. 312.

asuh sehingga tahu tentang segala kegiatan dan tingkah laku anak-anak asuh di panti sosial asuhan anak harapan bangsa. Selanjutnya berdasarkan data yang telah di peroleh maka penulis aka menganalisanya guna memperjelas dan dapat lebih mudah untuk di pahami oleh semua pembaca.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, di ketahui bahwa peran orang tua asuh dalam mendidik karakter anak asuh di panti sosisal asuhan anak harapan bangsa sebagai berikut :

a. Menjauhkan anak dari pergaulan yang tidak baik

Dari observasi yang telah penulis lakukan, dapat di ketahui bahwa orang tua asuh di panti sosial asuhan anak harapan bangsa telah melaksanakan tugasnya dengan cukup baik. Orang tua asuh telah memberi batasan-batasan kepada anak asuhnya dalam cara bergaul dengan teman, memberi teguran jika ada anak asuh yang tidak sopan terhadap orang lebih tua, seperti berbicara dengan nada yang lebih tinggi di depan orang yang lebih tua, menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis, seperti membuka diri untuk mendengarkan curhatan para anak asuh ketika ada masalah sehingga hubungan anak asuh dengan orang tua asuh dengan orang tua asuh sudah seperti teman dekat. Hal ini akan mempermudah tugas orang tua asuh dalam mengawasi prilaku anak asuh ketika berda di

luar panti asuhan dan juga bisa mengetahui kondisi psikologi dari anak-anak tersebut.⁹⁷

Hal ini di perkuat dengan wawancara kepada orang tua asuh dan pimpinan panti sosial asuhan anak harapan bangsa kalianda. Menurut Bapak Rasikun selaku orang tua asuh mengatakan, “kita tidak pernah ingin mengekang mereka, jika kenakalan mereka sebatas kewajaran kita masih mentoleran. Kita memberikan batas waktu untuk mereka bermain, kalau 1 jam ya 1 jam itu sudah kembali”.⁹⁸

Bapak safriyadi selaku pemimpin panti sosial asuhan anak harapan bangsa mengatakan “untuk pergaulan mereka, kita selalu mengawasinya. Seperti kita tidak memberikan izin kepada mereka untuk keluar malam. Jika mereka mau main harus izin terlebih dahulu kepengurus, kita Tanya mau main kemana, bersama siapa dan pulang jam berapa. Kita selalu memberikan batasan kepada mereka untuk bermain, misalnya satu atau dua jam saja. Jika mereka terlambat, ya akan kita beri teguran”.⁹⁹

Berdasarkan data yang di paparkan diatas, dapat dipahami bahwa orang tua asuh yang berada di Panti sosial asuhan anak harapan bangsa telah menjalankan perannya sebagai pengasuh sekaligus pendidik dalam usahanya memperbaiki karakter anak asuh yang berumur remaja dengan

⁹⁷ Observasi, juli-agustus 2018

⁹⁸ Rasikun (Orang tua asuh), wawancara degan penulis, kalianda, 17 juli 2018.

⁹⁹ Sapriyadi (pimpinan panti asuhan), Wawancara dengan penulis, kalianda,18 juli 2018

salah satu caranya yaitu selalu mengontrol jam bermain anak-anak asuhnya.

b. Membiasaka anak asuh untuk bersopan santun

Berbicara dan bersikap lebih sopan terhadap orang yang lebih tua memang sudah menjadi kewajiban bagi setiap anak. Tidak hanya kepada orang yang lebih tua saja, kepada teman sebaya bahkan dengan yang lebih mudapun kita di anjurakan untuk tetap bersikap sopan, menjaga sikap dan omongan agar tidak menyakiti hati seseorang. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, anak-anak asuh di panti sosila asuhan anak harapan bangsa mayoritas sudah bersikap sopan terhadap orang yang lebih tua maupun teman sebayanya. Meskipun hubungan mereka dengan orang tua asuh sangat dekat, akan tetapi rasa hormat dan segan anak-anak asuh terhadap orang tua asuh terjaga dengan baik.

Dalam hubungan anak asuh dengan sesama teman dan orang tua asuh, selama observasi penulis melihat bahwa hubungan anak asuh dengan pengasuh cukup baik. Ketika anak asuh bertemu dengan pengasuh atau akan masuk ke kantor mereka tetap harus mengucapkan salam. Begitu juga hubungan mereka dengan teman-teman sesama anak panti, hubungan mereka sudah seperti saudara kandung sendiri.

Namun, selama melakukan penelitian penulis juga menemukan beberapa anak asuh yang masih bersikap kurang sopan terhadap orang tua asuh. Anak asuh tersebut membentak seseorang yang lebih tua darinya

dikarnakan iri-irian dengan jadwal kebersihan. Dia menendang meja dan berkata kasar di hadapan kakak asuhnya tersebut meskipun disitu juga ada orang tua asuh. Setelah penulis tanyakan kepada orang tua asuh kenapa hal seperti ini terjadi, maka inilah jawaban dari orang tua asuh tersebut.

“anak tersebut (umur 15 tahun) adalah korban perceraian dari kedua orang tuanya. Sejak kecil dia sering melihat keributan bahkan kekerasan dalam keluarganya, hal itulah yang menjadi penyebab kenapa dia juga bisa bersikap kasar seperti itu. Apa yang dilihatnya ketika ia kecil mempengaruhi sikap dia yang sekarang ini. Ini bukan pertama kalinya ia bersikap seperti itu, dulu juga pernah ada kejadian yang sama seperti ini. Pak Rasikun sebagai pengasuh disini berusaha agar sikap dia yang keras itu bisa berubah. Ya dengan di tegur secara halus dan dengan kasih sayang. Karana dalam umur dia yang sekarang ini jika di tegur dengan kekerasan nanti yang bapak Rasikun takutkan dia malah berontak dan tidak mau mendengarkan nasehat lagi”¹⁰⁰

Proses pemberian nasehat kepada anak-anak asuh di panti sosial asuhan anak harapan bangsa sudah dilakukan dengan baik meskipun masih ada anak asuh yang bersikap kurang baik. Orang tua asuh sebagai pengganti orang tua kandung mereka telah melakukan tugasnya dengan cara memberikan nasehat dan menghindari adanya kekerasan fisik pada anak asuh. Pemberian kasih sayang dan perhatian juga sangat diperlukan

¹⁰⁰ Rasikun (orang tua asuh), wawancara dengan penulis, kalianda, 17 juli 2018

oleh mereka, apabila mereka mempunyai masalah dan sedang mengaami masa puber. Permasalahan yang dihadapi oleh anak asuh mendorong pengasuh untuk selalu meberika perhatian dan kasih sayang yang optimal sehingga dapat memberikan kenyamanan dan kebahagiaan pada anak asuh.

c. Membiasakan anak menutup aurat

Salah satu kwajiban seorang muslim dan muslimah yang telah ialah menutup aurat agar tidak menimbulkan syahwat bagi lawan jenisnya. Berdasarkan observasi penulis terhadap anak asuh dan pengasuh yang berada di panti sosial asuhan anak harapan bangsa, di dapatkan bahwa masih banyak anak asuh perempuan yang tidak berjilbab dan masih mengenakan celana pendek di atas lutut, untuk anak asuh laki-laki sudah cukup baik dalam hal berpakaian. Mereka selain mengenakan celana panjang atau sarung ketika di lingkungan panti asuhan.

Mengenai cara bergaul, orang tua asuh juga sudah membuat jarak antara anak asuh perempuan dan anak asuh laki-laki. Hal ini di buktikan dengan hasil observasi yang telah penulis lakukan bahwa ada anak asuh laki-laki yang masuk kedalam asrama putri dan ketahuan ahirnya di tegur oleh kepala panti asuhan, hal ini langsung di tegur oleh kepala panti sosial asuhan anak harapan bangsa.¹⁰¹

¹⁰¹ Observasi, juli-agustus 2018

Bapak Safriyadi selaku pimpinan panti sosial asuhan anak harapan bangsa mengatakan “dalam hal bergaul kita tidak membebaskan anak laki-laki untuk masuk keasrama perempuan, sedangkan dalam hal berpakaian kita menganjurkan untuk anak laki laki memakai celana panjang di bawah lutut, dan yang perempuan memakai jilbab dan tidak boleh memakai celana pendek Namun terkadang masih ada yang melanggar dan akhirnya kami sebagai pengasuh menegaskan agar jangan memakai celana pendek meski belum memakai jilbab tapi berpakaianlah yang sopan kelak dia akan mengerti kwajibannya sebagai muslim dalam hal berpakaian ini pihak pengasuh sangat menyarankan anak asuh untuk memakai jilbab namun kita kembalikan dengan hati nurani mereka jika terus dipaksakan nanti dia malah tidak nyaman maka biarlah selagi itu sopan kami masih memakluminya namun jika pakaiannya kurang senonoh kami sebagai orang tau asuh akan menegurnya. Karana Harapa kami sebagai pengasuh panti asuhan setelah mereka balik ke kampung halaman masing-masing merek bisa menjadi anak yang berguna bagi masyarakatnya di desanya masing masing.¹⁰²

Dari paparan di atas, dapat dilihat bahwa orang tua asuh memang sudah berusaha menjalankan perannya dengan baik, meskipun masih ada anak asuh yang melanggar peraturan. Selama masih dalam kenakalan

¹⁰² Sapriyadi (pimpinan panti asuhan), wawancara denagan penulis, kalianda, 18 juli 2018

yang wajar, orang tua asuh hanya memberikan nasehat dan hukuman yang ringan atas pelanggaran tersebut.

d. Memberikan teladan yang baik

Dalam kaitan dengan karakter, tingkah laku atau akhlak, nasehat atau omongan saja sebenarnya belumlah cukup. Sebagai orang tua asuh yang notabenenya adalah sebagai pemberi contoh yang baik bagi anak-anak haruslah memberi teladan yang baik secara langsung. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan panti sosial asuhan anak harapan bangsa tentang keteladanan orang tua asuh, di dapat jawaban bahwa :

“seorang pengasuh seharusnya memberikan contoh yang baik, jika mengatakan juga harus mengerjakan, bukan hanya sekedar menyuruh tapi juga harus mencontohkan. Contohnya dalam hal berpakaian, perbuatan dan perkataan juga bisa menjadi teladan, perempuan memakai jilbab. Jangan terlalu keras supaya anak tidak lari, terlalu lunak juga jangan agar mereka tidak ngelunjak.

Jika ditanya keteladanan ini sudah berhasil atau belum, maka jawabannya, sekitar 85-90% yang sudah tercapai, karna manusia tidak ada yang sempurna. Seperti kata imam ghazali manusia seperti kulit bawang yang apabila di kupas tidak lebih dari lapisan demi lapisan. Begitu juga keteladanan seorang pengurus, suatu saat mungkin dia khilaf, dia marah-marah, dia memukul, mungkin melakukan hal yang tidak bagus. Manusia

kadang-kadang kesadarannya lepas control. Namanya manusia hatinya mudah berubah-ubah. Adakalanya tidak baik ya mungkin ada sebab. Tidur susah, disuruh sholat jamah susah. Marahnya seorang pengasuh kepada anak-anak itu bukan benci, tapi faktor mendidik. Kalau keteladanan itu relative, jadi jika dikatakan tercapai, ya bisa dikatakan belum, akan tetapi kami sebagai pengasuh berusaha untuk memberikan keteladanan yang baik untuk anak-anak asuh”¹⁰³.

Dari paparan data diatas, dapat di simpulkan bahwa orang tua asuh sudah berusaha memberikan keteladanan yang baik untuk-anak asuhnya. Dengan metode pemberian teladan yang baik akan memudahkan tugas orang tua asuh dalam memperbaiki akhlak dan juga ibadah anak-anak asuh jika dibandingkan dengan menggunakan nasehat saja.

e. Menyediakan waktu untuk berkomunikasi dengan anak asuh

Berkomunikasi atau curhat dengan orang lain biasanya akan memberikan ketenangan tersendiri bagi seseorang. Mereka biasanya cenderung untuk menceritakan hal-hal yang terjadi pada diri mereka kepada orang yang dilihatnya bisa memberikan solusi atas masalah yang telah di alaminya. Menceritakan suatu masalah ke orang tua akan lebih memudahkan orang tua dalam mengawasi pergaulan anak ketika berada di luar rumah atau yayasan.

¹⁰³ Sapriyadi (pimpinan panti asuhan), wawancara dengan penulis, kalianda, 18 juli 2018

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua asuh, beliau mengatakan , “bahwa pengasuh memberikan kesempatan kepada mereka shering ke pada mereka tentang masalah yang mereka misalnya, baik laki-laki maupun perempuan. Pengasuh ingin bisa mengarahkan mereka.

Pendapat diatas juga diperkuat dengan hasil observasi yang telah penulis lakukan, dimana kita berada disana penulis sering melihat bahwa anak-anak asuh terutama remaja yang duduk di bangku SMA sering menceritakan masalahnya kepada pengasuh di panti sosial asuhan anak harapan bangsa baik itu masalah mereka ketika di sekolahan maupun masalah keluarga. Penulis juga pernah mengalami hal serupa dengan salah satu anak asuh yang berada di panti sosial asuhan anak harapan bangsa tersebut.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua asuh memang telah memberikan kesempatan kepada anak asuhnya untuk shering tentang masalah yang telah memberikan kesempatan kepada anak asuhnya untuk shering tentang masalah yang telah di alaminya. Selain itu, anak asuhpun tidak segan-segan meminta pendapat dan solusi atas masalah yang di alaminya tersebut kepada yang lebih tua darinya.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Karakter Di Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa

Sering dikatakan bahwa untuk memperbaiki tingkah laku atau karakter seseorang itu harus di sertai dengan pembinaan yang berkelanjutan dan juga pemberian teladan yang nyata dalam kehidupan sehari-harinya. Seperti telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, sehingga akhlak beliau terkenal dengan akhlak Al-Qur'an karna segala tingkahlakunya sesuai dengan apa yang tertulis didalam Al-Qur'an. Begitu juga keteladanan yang di berikan oleh seorang pendidik kepada muridnya, orang tua kepada anak-anaknya, dan untuk menjalankan perannya tersebut pastilah tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan peran tersebut.

Dari hasil wawancara dengan orang tua asuh, anak asuh dan kepala panti sosial asuhan anak harapan bangsa mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam melaksanakan peran mereka sebagai orang tua yang mengasuh anak-anak panti asuhan, yaitu :

a. Faktor pendukung

1) Keadaan psikologis anak asuh

Secara psikologis faktor dari dalam dapat mendukung sekaligus menghambat pelaksanaan pendidikan dan pembinaan yang diterapkan, karena ketika dalam jiwanya merasa senang untuk melakukan suatu kegiatan maka dengan mudah kegiatan itu dapat masuk kedalam jiwa anak, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala panti sosial asuhan anak harapan bangsa, Bapak Sapriyadi beliau mengatakan “untuk faktor penghambat dan pendukung itu semua tergantung dari anaknya sendiri. Untuk faktor pendukungnya anak ini punya kemauan belajar yang kuat, serta mendapat izin dari orang tua mereka masing-masing dan persamaan persepsi pengurus, bahwa ini bukan tempat mencari uang, ini tempat sosial dimana mereka harus mempunyai hati yang ikhlas untuk mendidik anak-anak yang berada disini. Karena dengan keikhlasan dan kasih sayang mereka akan membuat anak-anak asuh merasa aman dan nyaman berada disini”.

2) Tenaga pendidik

Untuk membantu proses pendidikan yang berada di panti sosial asuhan anak harapan bangsa, maka kepala panti asuhan mendapatkan tenaga pendidik yang ahli dalam bidangnya untuk mengajar di panti sosial asuhan anak harapan bangsa. Seperti salah satunya untuk mengajarkan anak qiro'ah maka guru yang mengajarkannya adalah seorang qari' yang sering mendapatkan juara pada lomba MTQ. Selain itu, untuk mengajar ngaji anak asuh maka guru yang di ambil adalah seorang yang merupakan lulusan pondok pesantren yang mempunyai ilmu yang lebih dalam membahas kitab kuning.¹⁰⁴

¹⁰⁴Sapriyadi (pimpinan panti asuhan), wawancara dengan penulis, kalianda, 24 juli 2018

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter anak perannya sangat besar dalam mewujudkan berhasil atau tidaknya dalam terbentuknya karakter seorang anak. Selain itu pendidik juga di tuntut untuk mampu menjadi suri tauladan yang baik bagi anak asuhnya karena suri tauladan yang diberikan akan dijadikan cerminan dalam melaksanakan syariat Islam.

Selain itu, keikhlasan pendidik dalam mengajar juga menjadi penunjang terhadap proses pendidikan yang ada di panti asuhan ini. Karena pendidik/guru yang mengajar di panti asuhan ini dalam memberikan ilmunya tidak di gaji sebagaimana guru-guru yang ada di sekolah pada umumnya.

Disamping keikhlasan, pendidik juga harus mendapatkan kasih sayang dan perhatian terhadap anak asuh yang ada di panti sosial asuhan anak harapan bangsa karena dalam proses membentuk karakter anak asuh seorang guru/pendidik haruslah bersikap lembut agar anak-anak asuhnya tidak lebih membangkang terutama untuk anak yang memasuki usia remaja yang emosinya masih belum stabil.

b. Faktor penghambat

1) Keadaan psikologis anak asuh

Bapak Sapriyadi selaku kepala panti sosial asuhan harapan bangsa, beliau menuturkan bahwa : “faktor penghambat dalam memperbaiki karakter anak asuh disini juga dari anak-anak itu sendiri, yang membuat kita susah dalam mendidik anak-anak adalah kenakalan anak-anak sendiri. Mereka minimal keluar dari sini sudah mencapai jenjang SMA. Yang belum tercapai itu dari etika, akhlak dan kemauan anak itu sendiri. Jika kenakalan mereka sudah tidak bisa kita tangani lagi, kita akan mengeluarkan mereka dari sini agar teman-temannya yang lain tidak ketularan nakalnya. Kalau orang tua mereka sendiri ingssalah mendukung semua, tapi anak-anaknya ada yang mempunyai kemauan ada yang tidak. Sarana dan prasarana sudah kita siapkan semua, sebagai pengurus kami semaksimal mungkin agar mereka belajar dengan baik dan kami juga berusaha memberikan contoh yang baik agar akhlak mereka bisa lebih baik dari sebelum atau pertama kali masuk ke yayasan ini.¹⁰⁵

Hal serupa juga di ungkapkan oleh ibu yulina, orang tua asuh yang berada di panti sosial asuhan harapan bangsa, beliau mengatakan “watak setiap orang sudah pasti berbeda. Ada yang sensitif dan ada yang peka. Menghadapi yang sensitive yang hati-hati, ini semua untuk menguji kesabaran. Jika kita terlalu keras yang ditakutkan mereka akan lari atau malah tambah nakal, jika terlalu

¹⁰⁵ Sapriyadi (pimpinan panti asuhan), wawancara dengan penulis, kalianda, 27 juli 2018

lembut ditakutkan mereka ngelunjak. Kita keras bukan berarti bagaimana, akan tetapi kita keras untuk mendisiplinkan mereka.¹⁰⁶

Selanjutnya ibu Yulina mengatakan, “Mungkin kalau dipikir mudah mengurus anak-anak. Karna kalau anak-anak walaupun nakal juga masih bisa di arahkan. Tapi remaja juga sudah terbawa tabiat dia masing-masing, tetapi tidak kurang-kurangnya kita mengarahkan dan Alhamdulillah mereka bisa berubah. Mereka datang dari berbagai kalangan dan lingkungan, serta suku dan daerah yang berbeda, ada yang sukunya keras, ada yang sukunya halus, maka dari sinilah mereka belum bisa beradaptasi namun perlahan mereka akan mulai terbiasa. Menghadapi si A harus sikap yang seperti apa, menghadapi si B juga harus bagaimana. Yang di harapkan mereka bisa di siplin dengan peraturan yang ada di panti sosial asuhan anak harapan bangas ini itulah yang selalu diharapkan oleh pengasuh yang beerada di sini.¹⁰⁷

2) Lingkungan

Lingkungan sekitar panti asuhan dan lingkungan bermain anak-anak asuh juga mempengaruhi tingkah laku mereka dalam kesehariannya. Bahkan lingkungan dari luar lebih cepat memberikan pengaruh dari pada lingkungan dari dalam (keluarga). Untuk

¹⁰⁶ Yulina (orang tua asuh), wawancara dengan penulis, kalianda, 28 juli 2018

¹⁰⁷ Yulina (orang tua asuh), wawancara dengan penulis, kalianda, 28 juli 2018

lingkungan di sekitar panti sosial asuhan anak harapan bangsa. Bapak Rasikun mengatakan bahwa: “lingkungan disini mayoritas masyarakat kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya, mereka hidup masing-masing. Tetapi, kami sebagai pengasuh disini mengajak anak-anak asuh untuk mambaur dengan mereka. Ketika ada acara besar seperti pengajian akbar acara perlombaan tujuh belasan misalnya kami ikut serta meramaikan kegiatan tersebut”.

Pendapat yang sama juga di ungkapkan oleh Arif, anak asuh di panti sosial asuhan anak harapan bangsa dia mengatakan, “menurut saya lingkungan disini bisa memberikan dampak yang kurang baik untuk anak-anak asuh disini. Remaja disini lebih suka nongkrong dipinggir jalan dari pada mengaji, dan yang perempuannya juga berpakaian yang kurang sopan. Oleh karena itu para pengasuh selalu melarang kami untuk keluar bergabung bersama mereka, karena yang di takutkan kami ikut-ikutan kedalam pergaulan yang kurang baik”.¹⁰⁸

Berdasarkan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekitar panti asuhan kurang mendukung dalam upaya memperbaiki karakter anak asuh akan tetapi, orang tua asuh telah melakukan perannya dengan cara mengawasi pergaulan anak asuh

¹⁰⁸ Arif (anak asuh), wawancara dengan penulis, kalianda, 26 juli 2018

dengan lingkungan yang sekiranya memberikan dampak negatif bagi anak-anak asuh.

3. Usaha Orang Tua Asuh Dalam Mengatasi Kendala Pembentukan Karakter Di Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa

Dalam mengatasi kendala pendidikan akhlak remaja maka di perlukan dukungan dari semua pihak, baik dari pihak pengurus atau pengasuh, pendidikan dan anak asuh. Langkah-langkah yang di tempuh oleh orang tua asuh adalah sebagai berikut :

a. Dalam menangani masalah anak

Dalam hal ini anak yang meng injak remaja di ikut sertakan dalam penanganan anak asuh yang berumur dibawahnya, mereka yang lebih tua di tuntutan untuk selalu memberikan contoh (suri tauladan), melakukan kebiasaan-kebiasaan yang telah di syariatkan oleh agama agar adiknya bias meniru apa yang telah di lakukan oleh kakak-kakaknya yang lebih dewasa. Untuk menangani anak yang memiliki masalah maka orang tua asuh menyadarkannya dengan pelan-pelan yaitu dengan di dekati anak yang bermasalah tersebut shingga anak tersebut menjadi sadar dengan apa yang telah dilakukan. Orang tua asuh memberikan curahan kasih sayang dan tidak pernah menggunakan kekuatan fisik dalam menghukum mereka.

Perlu adanya pendekatan terhadap anak asuh yang sedang mempunyai masalah sehingga anak asuh tidak merasa terbebani dengan

masalah yang dihadapinya. Dalam hal ini peran orang tau asuh sangat di butuhkan sehingga dapat memberikan dukungan, nasehat, mengarahkan dan selalu mendorong memotivasi sehingga anak asuh tersebut tidak putus asa. Dengan pendekatan yang lebih khusus dan menciptakan suasana kebersamaan serta keharmonisan keluarga besar panti asuhan dan bergaul dengan yang lainnya.

b. Lingkungan

Mendapati lingkungan yang kurang baik bagi anak asuh, orang tua asuh selalu mengawasi lingkungan pergaulan anak asuh. Kemana dan bersama siapa anak asuh bermain selalu di pantau agar anak-anak asuh tidak ikut serta kedalam pergaulan yang kurang baik. Jikalau ada anak asuh yang bersikap kuarang baik kemudian di tegur berkali-kali masih tetap belum berubah menjadi lebih baik maka kepala pimpinan panti asuhan mengeluarkan anak asuh tersebut agar tidak menjadi “penyakit” bagi anak asuh yang lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari laporan penelitian yang telah penulis kemukakan di depan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bagaimana peran orang tua asuh panti sosial asuhan anak harapan bangsa dalam upaya pembentukan katrakter muslim adalah sebagai berikut :

1. Pengawasan terhadap pergaulan anak asuh sudah dilakukan dengan cukup baik oleh orang tua asuh yang berada di Panti Sosial Asuhan Harapan Bangsa. Hal dibuktikan dengan selalu adanya pengawasan terhadap anak-anak asuh ketika berada diluar lingkungan panti asuhan. Usaha ini dilakukan dengan cara seperti melakukan pengawasan siapa saja teman mereka, apakah memberikan dampak yang lebih baik atau tidak.
2. Pemberian keladanan yang dilakukan oleh orang tua asuh di panti sosial asuhan anak harapan bangsa juga sudah cukup baik mekipun belum 100% tercapai. Hal ini di buktikan dengan hasil observasi dimana orang tua asuh memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memerintah kepada anak-anak asuhnya.
3. Orang tua asuh selalu terbuka untuk menerima segala curahan anak asuh terutama yang remaja ketika mereka menghadapi masalah. Hal ini akan

lebih mempermudah orang tua asuh dalam mengawasi pergaulan mereka sehari-hari

4. Orang tua asuh melakukan usaha dalam membentuk karakter muslim dan juga cara berpakaian anak-anak asuhnya, terutama yang sudah baligh dan menginjak masa remaja. Orang tua asuh selalu menegur ketika ada yang tidak memakai pakaian yang menutup aurat.

B. Saran

Berangkat dari penulisan skripsi ini, penulis mempunyai saran-saran yang diharapkan nantinya bisa bermanfaat bagi beberapa pihak. Saran-saran tersebut adalah :

1. Dalam upaya pengawasan terhadap cara bergaul antara remaja putra dan putri serta cara berpakaian remaja putri sebaiknya lebih ditingkatkan lagi agar dalam kehidupan sehari-harinya lebih terbiasa.
2. Sebaiknya orang tua asuh yang berada di panti asuhan di tambah lagi agar lebih mudah dalam mendidik anak-anak asuhnya, apalagi mayoritas anak asuhnya adalah remaja.
3. Pemberian keteladanan dari orang tua asuh kepada anak asuh agar lebih di maksimalkan lagi.
4. Untuk anak sebaiknya lebih menjaga lagi pergaulan dengan sesama anak panti, lebih menjaga batasan-batasan antara laki-laki dan perempuan meskipun sudah seperti saudara sendiri, karena usia mereka sudah baligh dan menginjak masa remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman Fatoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta. Renika Cipta. 2013..
- Ahmad Khoiri, Qori Agussuryani, Puji Hartini, “Penumbuhan Karakter Islami Melalui Pembelajaran Fisika Berbasis Integrasi Sains-Islam“, *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, Vol.02, No.1, 2017.
- Ani Siti Anisah, “Pola Asuh Orang Tua dan Tmpikasinya Terhadap pembentukan Karakter Anak”. *Jurnal Pendidikan Universitas Garu.*, Vol. 05 No. 01. 2013.
- Arsip, *profil panti sosial asuhan anak harapa bangsa*, kalianda, 2018
- Bhikkhu Dharma Soryo, “ Pengaruh Gaya kepemimpinan tranformasion, budaya organisasi dan inovasi terhadap kinerja (Studi pada Panti asuhan di kota tomohon dan kabupaten minahasa)”, *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol.8 No.2. Mei 2014.
- Cerika Rismayanti, “Optimalisasi Pembentukan Karakter Dan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan”,*Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*”, Vol. 8, No.1, April 2015.
- Chairul Anwar,*teori-teori pendidikan klasik hingga konteporer*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2017).
- Chairul Anwar, *Hakekat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofi*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014).
- Dr. H. Ridwan Abdullah Sani, M.Si, dan Muhammad kadri, S.Si. M.Sc, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016)
- Dr. Ulil Amri Syafari, M.A, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an*, (Jakarta: PT Raja Grapindo Persada,2013).
- Deddy Mulyana. *metodologi penelitin kualitatif*. Bandung. siswa Rosdakarya. 2013.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemah*. Bandaung. Diponegoro. 2014.

- Dian Haerunisa, Budi Muhammad Taftazani, Dan Nurlina Cipta Apsari, "Pemenuhan Kebutuhan Anak Oleh Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA)". *PROSIDING KS: Riset & PKM*, Vol. 2 No.1 Februari 2014
- E.St Harahap, dkk *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Bandung. Balai Pustaka 2013
- Fatchul mu'in, *pendidikan karakter*. Yogyakarta. AR-RUZZ MEDIA. 2016.
- Heru Juabdin Sada, "Konsep Pembentukan Kepribadian Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an (Surat Luqman Ayat 12-19), *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, November 2015.
- H. Ridwan Abdullah Sani. dan Muhammad kadri. *Pendidikan Karakter*. Jakarta. PT Bumi Aksara. 2016.
- Joko Subagyo. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta. Renika Cipta. 2013.
- Kharisma Nail Mazaya dan Ratna Supradewi, "Hubungan Konsep Diri Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Remaja Dip Anti Asuhan", *Proyeksi*, Vol.6 No.2. 2014.
- Lexy J. Moloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya. 2013.
- M. Toha Anggoro, dkk. *Metode Penelitian*. Jakarta. Universitas Terbuka. 2014.
- Mahi M.Hikmat. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta. Graha Ilmu. 2014.
- Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta. LkiS. 2013.
- Muhsin, *mari mencintai anak yatim*. Jakarta. Gema Insani. 2013.
- Nana Sudjana, *tuntunan penyusunan karya ilmiah makalah, skripsi, tesis dan disertasi*, (Bandung: merbaru algensindo offset, 2013).
- Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A. *Akhlak Tasauf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).
- Robet K. Yin. *Studi Kasus*. Jakarta. Rajawali Press. 2014.

- Rusdiana Nevlia Khulaisie, “Hakikat Kepribadian Muslim, Seri Pemahaman Jiwa Terhadap Konsep Insan Kamil”. *Jurnal Reflektika*, Vol. 11 No. 11, Januari 2016.
- S.Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Renika Cipta. 2014.
- Sopiayatun Triastuti, Mulyadi, pujianti Fauziah, “Peran Panti Asuhan Dalam Pemberdayaan Anak Melalui Keterampilan Sablon”. *Diklus, Edisi XVI*, No. 02. September 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuntitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung. Alfabeta. 2014.
- Ulil Amri Syafari. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- Undang-Undang SINDIKNAS No. 20 Th 2003. Jakarta. Sinar Grafika. 2013.
- V. Wiratma Sujarweni, *metode penelitian , Lengkap, Praktis, dan Mudah dipahami* (Yogyakarta : PT. Pustaka Baru 2014).
- Wina sanjaya, *Penelitian pendidika*. Jakarta. Kencana. 2013.
- Wiratma Sujarweni, *metode penelitian , Lengkap, Praktis, dan Mudah dipahami*. Yogyakarta. PT. Pustaka Baru 2014.
- Yahya Sulthoni, “Strategi Pembentukan Karakter Anak Di Panti Asuhan Muhammadiyah Wiyung Surabaya” *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 1 No. 1. 2013.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana tanggapan orang tua asuh jika ada anak asuh yang berperilaku kurang baik ?
2. Dalam hal sopan santun hal seperti apa saja yang harus dilakukan orang tua asuh ?
3. Adakah anak asuh yang kurang sopan terhadap anak asuh lain yang lebih tua darinya ?
4. Jika ada anak asuh yang melakukan kesalahan teguran seperti apa yang dilakukan orang tua asuh ?
5. Dalam hal berpakaian adakah peraturan yang ditetapkan di panti asuhan seperti halnya menutup aurat dan lain sebagainya ?
6. Dalam pembentukan karakter anak selaku orang tua asuh selain memberikan nasihat saja sudahkah orang tua asuh mencontohkan teladan yang baik kepada anak asuhnya ?
7. Dalam hubungan sosial bagaimana interaksi yang terjadi antara anak asuh dan orang tua asuh itu sendiri ?
8. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam membentuk karakter muslim anak asuh ?
9. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam membentuk karakter muslim anak asuh ?
10. Bagaimana suasana lingkungan sekitar panti asuhan apakah sudah baik atau malah sebaliknya ?

Lampiran 2

1. Sertifikasi Akreditasi Peringkat Baik (B)

MENTERI SOSIAL REPUBLIK INDONESIA

Nomor : LKS/023/AKRE/2014

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia
Nomor : 17 Tahun 2012

Memberikan :

SERTIFIKASI AKREDITASI

PSAA Harapan Bangsa Lampung Selatan
UPTD Dinas Sosial Provinsi Lampung

Peringkat : Baik (B)

Renking : Good (B)

Sertifikat berlaku selama 3 tahun dari 1 Juli 2014 s.d 30 Juli 2017.
Jakarta, 1 Juli 2014

a.n. Menteri Sosial Republik Indonesia
Kepala Badan Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial

MU'MAN NURYANA, M.Sc.Ph.D

2. Prestasi Akademik Anak Asuh

Berdasarkan peringkat 1 sampai dengan 10 di kelas Semester Genap Tahun 2017, ada 7 anak asuh pendidikan menengah pertama (SMP) dan 4 anak asuh pendidikan menengah atas/kejuruan yang meraih prestasi yaitu :

NO	NAMA	PERINGKAT	TINGKAT PENDIDIKAN
1.	Silvi Fitriani	1	MAN 1
2.	Rani Indah Wardani	3	SMKN 1
3.	Weni Elia	3	SMKN 1
4.	Ayu Santika	1	SMPN 2
5.	Dwi Monika Sari	3	SMPN 2
6.	Zubaidah	10	MAN 1
7.	Yunita Azhara	10	SMPN 2
8.	Wawan Irawan	4	SMPN 2
9.	Deni Firmansyah	5	SMPN 2
10.	Ana Silvia	5	SMPN 2
11.	Tri Yulisa	6	SMPN 2



3. Dokumentasi



Pegawai dan Anak Asuh UPTD PSAA Harapan Bangsa





Mushola

Aula



Asrama Putri



Asrama Putra



Perkenalan Penulis kepada Anak Asuh

Fasilitas Lapangan Olah Raga



Olahraga Voly



Olahraga Bulutangkis



Olahraga Tenis Meja



Olahraga Futsal



pengarahan pada anak asuh



Bimbingan mental agama



Bimbingan baca Al- Quran



Suasana tempat belajar



Suasana Pelatihan Keterampilan Udang-udangan dan kain Sulam



Suasana makan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung, Telp(0721)703260

KARTU KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Beni Yanto
NPM : 1411010271
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
Pembimbing II : Hj. Siti Zulaikah M.Ag
Judul Penelitian : Peran Panti Asuhan Yatim Piatu Unit Pelaksana Teknis Daerah Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Dalam Upaya Pembentukan Karakter Muslim

No	Tanggal Konsultasi	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf Pembimbing	
			I	II
1	8 April 2018	Pengajuan Proposal		
2	11 April 2018	Bimbingan Proposal		
3	12 April 2018	Revisi Proposal		
4	13 April 2018	ACC Proposal		
5	28 April 2018	Bimbingan Bab I, II, dan III		
6	5 Mei 2018	Bimbingan Bab I, II, dan III		
7	9 Mei 2018	Revisi Bab I, II, dan III		
8	19 Mei 2018	Bimbingan Bab I, II, dan III		
9	27 Juli 2018	Bimbingan Bab I-V		
10	1 Agustus 2018	ACC Bab I-V		
11	2 Agustus 2018	Pengajuan Bab I-V		
12	4 Agustus 2018	ACC Bab I-V		

Bandar Lampung, Agustus 2018

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.P.d
NIP.195608101987031001

Pembimbing II

Hj. Siti Zulaikah, M.A.g
NIP.197506222000032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURURAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

Nomor : B /Un.16/DT/TL.01/07/2018
Sifat : Penting
Lampiran :

Bandar Lampung, 27 Juli 2018

Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada

Yth Gubernur Lampung
Cq. Kes Bang Pol Prov. Lampung

di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Beni Yanto
NPM : 1411010271
Semester/T.A : IX (Sembilan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Panti Asuhan Yatim Piatu Unit Pelaksana Teknis Daerah Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Dalam Upaya Pembentukan Karakter Muslim

Akan mengadakan penelitian di Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda , guna mengumpulkan data dan bahan-bahan penulisan skripsi yang bersangkutan, maka waktu yang diberikan mulai tanggal 27 Juli 2018 sampai dengan 27 Agustus 2018

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.
NIP. 19560810 198703 1 001 9

Tembusan :

- 1 Wakil Dekan Bidang Akademik;
- 2 Ketua Kaprodi Pendidikan Agama Islam
- 3 Kasubag Akademik;



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Basuki Rahmat No.21 Telp. (0721) 481544 Fax. (0721) 481304

TELUK BETUNG

REKOMENDASI PENELITIAN /SURVEI

Nomor : 070/ 1009/III/VIL01/2018

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 2. Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Lampung
 3. Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Nomor: B. 7514/Un.16/DT/TL.01/07/2018 tanggal 27 Juli 2018 tentang Permohonan Izin Penelitian

DENGAN INI DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :

- Nama/NPM : Beni Yanto / 1411010271
Tempat/Tgl Lahir : Serang, 15 Februari 1994
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
Alamat : Gunung Terang RT.005/002 Kalianda Kab. Lampung Selatan
Lokasi : Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Lampung Selatan
Jangka Waktu : 01 Agustus s.d. 01 Oktober 2018
Peserta : -
Penanggungjawab : Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
Tujuan : Mengadakan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.
Judul Penelitian : "Peran Panti Asuhan Yatim Piatu Unit Pelaksana Teknis Daerah Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda dalam Upaya Pembentukan Karakter Muslim"
Catatan :
1. Rekomendasi ini diterbitkan untuk Kepentingan Penelitian.
 2. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian/Survei yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan judul kegiatan Penelitian/Survei tersebut di atas.
 3. Melaporkan hasil Penelitian/Survei kepada Gubernur Lampung cq. Kepala Badan Kesatuan bangsa dan Politik Provinsi Lampung
 4. Surat Rekomendasi ini di cabut kembali apabila Pemegangnya tidak mentaati Ketentuan tersebut di atas.



Dikeluarkan di : Bandar Lampung
Pada tanggal : 2 Agustus 2018

a.n. GUBERNUR LAMPUNG
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
DAN POLITIK

IRWAN SIHAR MARPAUNG
Pembina Utama Madya
NIP. 19620527 201410 1 001

- Tembusan :
1. Pimpinan Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Kab. Lampung Selatan



**DINAS SOSIAL PROVINSI LAMPUNG
UPTD PELAYANAN SOSIAL ASUHAN ANAK
HARAPAN BANGSA**

Jalan Lettu Rohani No. 06 Desa Kedaton Telp./Fax.(0727) 322482 Email : harapanbangsa638@yahoo.co.id
KALIANDA

SURAT KETERANGAN

Nomor : 466.3/89/V.06/PAHB/2018

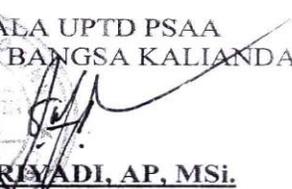
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPTD PSAA Harapan Bangsa Dinas Sosial Provinsi Lampung di Kalianda Kabupaten Lampung Selatan, menerangkan bahwa :

Nama : Beni Yanto
NPM : 1411010271
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat/Tanggal Lahir : Serang, 15 Februari 1994

Yang bersangkutan tersebut di atas adalah mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang **telah melaksanakan penelitian** di UPTD PSAA Harapan Bangsa Kalianda Kabupaten Lampung Selatan, dengan judul “*Peran Panti Asuhan Yatim Piatu UPTD PSAA Harapan Bangsa Kalianda Dalam Upaya Pembentukan Karakter Muslim*” pada tanggal 27 Juli s/d 27 Agustus 2018.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalianda, 28 Agustus 2018

KEPALA UPTD PSAA
HARAPAN BANGSA KALIANDA

SYAERIYADI, AP, MSi.
Pembina Tk. I
NIP. 19740224 199311 1 002